

**WABAH *CORONA* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF M.
QURAISH SHIHAB DALAM *E-BOOK CORONA UJIAN TUHAN***

Skripsi:

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Disusun oleh:

ACHMAD FARHAN

E93219073

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya.

Nama Achmad Farhan

NIM E93219073

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi Wabah *Corona* Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab
Dalam *e-Book Corona Ujian Tuhan*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



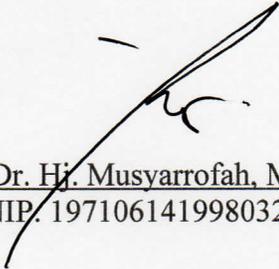
Achmad Farhan
NIM. E93219073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Wabah *Corona* Dalam Al-Qur’an Perspektif M. Quraish Shihab
Dalam *e-Book Corona Ujian Tuhan*” yang ditulis oleh Achmad Farhan ini telah
disetujui pada tanggal 3 Juli 2023

Surabaya, 3 Juli 2023

Pembimbing



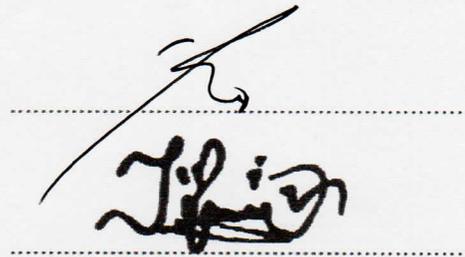
Dr. Hj. Musyarrofah, MHI
NIP. 197106141998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

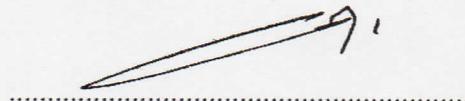
Skripsi berjudul “Wabah *Corona* Dalam Al-Qur’an Perspektif M. Quraish Shihab
Dalam *e-Book Corona Ujian Tuhan*” yang ditulis oleh Achmad Farhan ini telah
diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 4 Juli 2023.

Tim Penguji.

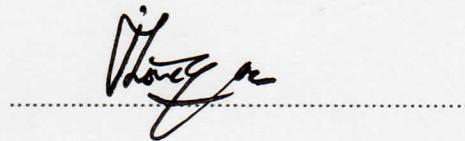
1 Dr. Hj. Musyarrofah, MHI



2 Wildah Nurul Islami, M.Th.I



3 Drs. H. Umar Faruq, MM



4 Dr. Moh. Yardho, M.Th.I

Surabaya, 20 Juli 2023



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.
NIP 197008132005011003

Abstrak

Wabah virus *Corona* baru yang muncul di tahun 2019 telah membuat gempar hampir di seluruh penjuru dunia. Karena virus *Corona* ini termasuk ke dalam wabah penyakit yang paling berbahaya. Selain itu virus *Corona* juga dinilai mampu menyebar, menular, serta menjangkiti orang lain dengan sangat cepat. Maka segala macam tindakan sangatlah diperlukan guna menahan serta melawan penyebaran dan penularan virus *Corona*. Tindakan tersebut tidak hanya berasal dari ilmu kesehatan dan medis saja. Sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan, tentu juga dibutuhkan sosok tokoh agamawan yang mampu memberikan pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama serta solusi dalam menghadapi wabah virus *Corona* ini. Sebagai seorang muslim, M. Quraish Shihab berusaha memberikan apa yang saat ini sedang dibutuhkan oleh umat muslim melalui *e-book Corona Ujian Tuhan* yang ditulis olehnya, yakni pemahaman serta bagaimana cara yang sesuai dalam menghadapi wabah virus *Corona* ini sesuai dengan ajaran agama Islam.

Metode penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni menghimpun serta mendeskripsikan karya-karya M. Quraish Shihab baik berupa buku maupun kitab tafsirnya dan juga menghimpun berbagai macam sumber seperti buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya dan fokus pembahasannya mengenai wabah *Corona*. Guna memberikan gambaran serta jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi, penelitian akan berfokus membahas mengenai bagaimana M. Quraish Shihab mendefinisikan wabah virus *Corona* dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, dan mengapa M. Quraish Shihab menganggap wabah virus *Corona* sebagai ujian Tuhan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dapat dipahami bahwa berdasarkan al-Qur'an surat Shad ayat 41, M. Quraish Shihab menganggap virus *Corona* ini sebagai gangguan setan, karena gangguan tersebut memiliki sifat tersembunyi seperti makhluk halus. Karena virus *Corona* bukan menimpa manusia durhaka dan tidak taat saja, melainkan juga tidak sedikit hamba-hamba Allah yang taat juga dapat terserang oleh wabah virus *Corona* ini, Maka M. Quraish Shihab menilai bahwa wabah virus *Corona* ini merupakan ujian dari Tuhan. Karena jika wabah virus *Corona* merupakan azab atau siksa, maka seharusnya Allah akan menyelamatkan hamba-Nya yang taat terlebih dahulu.

Kata kunci: M. Quraish Shihab, Corona, Ujian Tuhan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
Abstrak	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis.....	8
2. Secara Praktis	8
F. Kerangka Teori	8
G. Telaah Pustaka	10
H. Metodologi Penelitian	14
1. Metode penelitian.....	14
2. Pendekatan penelitian.....	16
3. Teori Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II UJIAN WABAH VIRUS CORONA	21
A. Wabah Virus Corona.....	21
1. Pengertian Wabah dan Virus	21
2. Sejarah dan Penyebaran Virus <i>Corona</i>	24
3. Pencegahan Penyebaran Virus <i>Corona</i>	30
B. Ujian dan Musibah	36

1. Penafsiran Tentang Ujian Perspektif Para Ulama	39
BAB III E-BOOK “CORONA UJIAN TUHAN” KARYA M. QURAISH SHIHAB ..	42
A. Biografi M. Quraish Shihab	42
B. <i>E-Book Corona Ujian Tuhan</i>	49
C. Ayat-ayat al-Qur’an Terkait Virus <i>Corona</i>	54
BAB IV WABAH VIRUS CORONA PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB	56
A. Wabah Virus <i>Corona</i> Dalam Al-Qur’an.....	56
1. Penciptaan Virus <i>Corona</i>	57
2. Penafsiran Ayat al-Qur’an Tentang Wabah Virus <i>Corona</i>	58
3. Peranan Doa Dalam Menghadapi Wabah Virus <i>Corona</i>	59
B. Ujian Wabah Virus <i>Corona</i>	60
C. Hikmah Terhadap Ujian Wabah Virus <i>Corona</i>	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit virus *Corona*, yang juga disebut wabah *Corona* atau *Coronavirus Disease 2019*, menginfeksi hampir di seluruh penjuru dunia. Virus SAR-CoV-2 merupakan penyebab dari penyakit ini. Pada bulan Desember 2019, pertama kali ditemukan dan terdeteksi di Wuhan, RRC. Kasus positif pertama di Indonesia tercatat pada tanggal 2 Maret 2020 dimana dua orang WNI terjangkit dan terserang virus ini. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa per tanggal 24 Oktober 2022 ada 234 negara yang telah terpapar kasus positif Covid-19. Dari 234 negara tersebut 624.235.272 jiwa telah terkonfirmasi virus Covid-19 dan 6.555.270 jiwa dinyatakan meninggal dunia.¹

Di Indonesia sebanyak 6.472.664 jiwa telah terpapar dan 158.454 jiwa dinyatakan meninggal dunia akibat adanya wabah Covid-19 ini.² Jika dilihat dari jumlah korban jiwa di atas, virus ini bukanlah virus biasa, bahkan dapat dikategorikan sebagai virus yang mematikan. Karena virus Covid-19 ini tergolong sebagai virus baru, maka masih belum ditemukan secara pasti obat untuk menangani virus ini. Maka langkah yang dilakukan di Indonesia maupun dunia adalah dengan melakukan pembatasan mobilitas dan interaksi manusia dengan

¹World Health Organization, Coronavirus disease (COVID-19) pandemic, (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>), diakses pada 25 Oktober 2022.

²Satuan tugas penanganan Covid-19, Data sebaran Covid-19, (<https://covid19.go.id/id>), diakses pada 25 Oktober 2022.

berbagai macam cara dan penamaan. Munculnya virus covid-19 ini membuat beberapa negara atau bahkan hampir seluruhnya menerapkan *Lockdown*. Tetapi pemerintah Indonesia tidak menerapkan *Lockdown*, melainkan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Presiden Indonesia, Joko Widodo menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur PSBB pada tanggal 31 Maret 2020 guna menghadapi wabah Covid-19.

Ungkapan Al-Qur'an *Shalih li kulli zaman wa makan* telah banyak disetujui para ulama terdahulu maupun kontemporer. Ungkapan inilah yang menjadikan perkembangan penafsiran akan terus berlanjut hingga batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Tuntutan normatif dalam memahami al-Qur'an kaitannya terhadap berbagai permasalahan objektif yang timbul seiring dengan perkembangan kehidupan di dunia menjadikan hal tersebut sebagai motivasi M. Quraish Shihab dalam menyuguhkan karya tafsir yang dinilai dapat memberikan pesan-pesan al-Qur'an dengan baik.³

Corona termasuk sebuah virus yang belum pernah dikenal sebelumnya oleh manusia atau tergolong virus baru. Sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an bahwa Allah dapat mencipta apa saja yang kita belum ketahui. Allah menciptakan sesuatu tidak hanya melalui perantara keilmuan yang diberikan melalui manusia sehingga terciptalah berbagai macam ciptaan yang sebelumnya belum pernah ada, melainkan juga menciptakan secara langsung melalui ketetapan-Nya baik karena ulah dan campur tangan manusia maupun tidak. Allah senantiasa menciptakan

³ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah", *Hunafa*, Vol. 11, No. 1 (2014)

mahluk yang pada dasarnya manusia tidak mengetahui fungsi, jenis, potensi dan orientasi ciptaan-Nya. Hal ini bertujuan mengingatkan akan batasan ilmu yang dimiliki oleh manusia dan Allah merupakan penguasa atas semua yang terdapat di bumi ini. Manusia juga diingatkan untuk bersikap rendah hati kepada semua mahluk ciptaan-Nya, bahkan kepada mahluk yang sangat kecil sekalipun seperti halnya virus *Corona* ini.⁴

Penyakit atau wabah merupakan sesuatu yang buruk, sebagaimana dilukiskan dalam Al-Qur'an dalam ucapan Nabi Ayyub a.s. bahwa penyakit yang dideritanya dilukiskan dengan "setan". Dapat dilihat tertuang dalam Al-Qur'an Surah Shad ayat 41:

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan kepayahan (penyakit) dan siksaan (rasa sakit)."⁵

Sejak dahulu, kebanyakan manusia memahami kata "setan" sebagai sosok mahluk halus yang menggoda, merayu, menyakiti, dan juga mengganggu manusia. Salah seorang filsuf kenamaan dan juga agamawan kristen yang dikenal sangat kental terhadap keagamaannya yang bernama Origenes (185-283 M) asal Mesir yang lahir di Alexandria pada abad ke-3 memiliki pendapat mengenai gangguan setan. Gangguan tersebut bisa saja berupa sebuah penyakit yang menyerang dan menginfeksi seseorang atau dapat juga berupa wabah yang ditimpakan atau menginfeksi masyarakat secara luas.⁶

⁴M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 4-5.

⁵Al-Qur'an Kemenag, 38:41.

⁶Shihab, *Corona Ujian*, 59-60.

Gangguan setan yang berupa penyakit juga ditemukan dalam hadits Nabi Saw. bahwa sebuah penyakit juga bisa ditimbulkan oleh jin. Penyakit tersebut berupa makhluk halus tersembunyi dan saat ini kita kenal dengan sebutan virus atau kuman. Virus *Corona* penyebab penyakit Coronavirus Disease 2019 bukanlah tentara Allah. Jika dia tentara Allah, maka tidaklah benar jika kita memerangi dan berusaha membasminya, karena hal tersebut sama saja dengan kita memerangi Allah. Bahkan walaupun kita berusaha memeranginya, kita tidak akan pernah menang dan pasti akan dikalahkan olehnya, seperti yang terdapat dalam firman-Nya “Dan sesungguhnya tentara Kami pastilah menang.” (Q.S. As-Shaffat ayat 173). Jika *Covid-19* itu memanglah tentara Allah, pasti dia tidak akan terkalahkan, seperti firman-Nya di atas. Jika demikian, maka tenaga medis dan dokter dapat dinilai sebagai musuh. Hal tersebut tidaklah benar.⁷

Sebagai seorang muslim maka harus beriman dan percaya serta bertawakkal. Dengan bertawakkal berarti kita yakin secara penuh kepada Allah tanpa memiliki rasa ragu. Dalam konteks virus Covid-19, tidak hanya agamawan saja yang menganjurkan kita untuk bertawakkal atau yakin kepada Allah, melainkan para ahli kesehatan pun juga menganjurkan kita untuk memperhatikan dan merawat baik kesehatan fisik maupun mental karena dapat menjadi benteng pelindung untuk diri kita. Al-Qur’an telah mengabadikan kebenaran ucapan Nabi Ibrahim a.s. dalam Q.S. As-Syu’ara (26) ayat 80 :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,

⁷Ibid, 61-63.

Dia (Allah) lah yang menyembuhkan segala macam penyakit, secara langsung dan juga tidak langsung. Doa serta kepercayaan di sini memiliki kekuatan tersendiri dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan berdoa, hati seseorang akan merasa lega, menjadi tenang dan puas hati, karena merasa bahwa hatinya bersama Allah Yang Maha Kuasa. Karena ketenangan dan keyakinannya tersebut memberi dirinya semangat secara spiritual ketika ditimpa suatu penyakit atau kecemasan. Hal itulah yang sangat membantu dalam penyembuhan.⁸ Apabila suatu kegiatan, atau bisa juga berupa suatu makanan dan minuman, yang karena perbuatan tersebut menjadikan tubuh kita menderita kesakitan, maka hanya Allah saja yang dapat menyembuhkan serta membuat kita kembali sehat seperti sedia kala.⁹

Adanya suatu wabah penyakit tidak hanya dapat kita lawan atau kita sembuhkan menggunakan perantara obat atau medis saja. Menurut M. Quraish Shihab, dapat dipahami bahwa keyakinan hati, ketenangan, dan kekuatan doa dapat menjadi senjata yang paling ampuh dalam melawan wabah. Tanpa adanya suatu keyakinan, maka kita menjadi ragu atau cemas, dan kecemasan tersebut dapat membuat kita merasa lemah dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan sebuah penyakit.

E-book Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya karya M. Quraish Shihab ini diterbitkan di tahun 2020, karena wabah *Corona* atau Covid-19 termasuk penyakit yang baru saja muncul pada ujung tahun 2019 tepatnya pada

⁸Ibid, 21.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 10; 66.

bulan Desember. M. Quraish Shihab juga menafsirkan beberapa ayat di dalam *e-book* tersebut yang mana ayat-ayat tersebut ia gunakan untuk menjelaskan atau memberikan solusi terkait dengan wabah dan cara menghadapinya.

Penafsiran secara kontekstual ini sangatlah menarik untuk dibahas, karena jauh sebelum adanya wabah ini Quraish Shihab telah menuliskan sebuah kitab tafsir yang sangat fenomenal yaitu Tafsir Al-Mishbah. Karena adanya dua penafsiran di tahun yang berbeda menjadikan objek kajian ini menjadi sangat menarik. Maka tujuan dari adanya penelitian bertujuan guna mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang wabah *Corona* oleh M. Quraish Shihab dalam *e-book Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya* dan Tafsir Al-Mishbah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penafsiran secara kontekstual di era modern saat ini memang harus dilakukan oleh para ulama atau mufassir. Pasalnya masalah yang berkembang di dunia ini membuat penafsiran al-Qur'an yang terkait topik pembahasan yang baru tersebut sangatlah dibutuhkan, supaya kita tetap pada jalur ajaran dan tuntunan syariat agama dan Al-Qur'an. Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah ada, dapat diidentifikasi beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Pengertian wabah dan virus secara umum.
2. Proses penyebaran virus.
3. Pencegahan penyebaran virus.
4. Proses penyembuhan seseorang yang terjangkit oleh virus.
5. Ayat-ayat mengenai penyakit yang ada di al-Qur'an.
6. Solusi menghadapi wabah atau penyakit yang ada di al-Qur'an.

7. Penafsiran dan pemaknaan ayat-ayat wabah atau penyakit yang ada di Al-Qur'an.
8. Pemahaman dan pemaknaan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat wabah yang ada di al-Qur'an.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ada, maka perlu dilakukan pengerucutan bahasan dan penelitian. Batasan masalah penelitian ini terfokus pada *e-book* M. Quraish Shihab “*Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*” karena *e-book* tersebut merupakan karya terbaru dari M. Quraish Shihab yang fokus membahas mengenai wabah *Corona* serta dijelaskan pula sikap apa saja yang dapat diterapkan ketika menghadapi wabah dalam kehidupan seorang muslim sesuai dengan yang disyariatkan dalam Islam.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang dijabarkan secara singkat di atas, maka diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif ayat al-Qur'an tentang wabah virus *Corona* menurut M. Quraish Shihab dalam *e-book Corona Ujian Tuhan*?
2. Bagaimana hubungan wabah virus *Corona* dalam *e-book Corona Ujian Tuhan* dengan ayat-ayat ujian dalam al-Qur'an menurut penafsiran M. Quraish Shihab?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perspektif ayat al-Qur'an tentang wabah virus *Corona* menurut M. Quraish Shihab dalam *e-book Corona Ujian Tuhan*.
2. Mengetahui hubungan wabah virus *Corona* dalam *e-book Corona Ujian Tuhan* dengan ayat-ayat ujian dalam al-Qur'an menurut penafsiran M. Quraish Shihab.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana M. Quraish Shihab memaknai dan menghadapi sebuah wabah serta memberikan pemahaman mengenai hal yang semestinya dilaksanakan oleh seorang muslim ketika menghadapi wabah, dan juga dapat memberikan sumbangsih keilmuan khususnya dalam keilmuan al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Memberikan tambahan perbendaharaan referensi yang dapat digunakan oleh para mahasiswa atau akademisi dalam melakukan kajian atau penelitian di masa yang akan datang khususnya pada konsep pemahaman seorang muslim dalam menghadapi wabah.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sebuah tahapan dalam penelitian yang bertujuan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah penelitian.

Selain itu kerangka teori diperlukan guna melihat sudut pandang masalah dalam penelitian ini dari sudut mana ia dikaji dan disorot.¹⁰

M. Quraish Shihab ketika melakukan analisis dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an ini menggunakan analisis ayat berdasarkan tema serta pokok permasalahannya yang biasa kita kenal dengan penafsiran metodologi maudhu'i tematik yang berkaitan atau memiliki relevansi terhadap kehidupan di masa sekarang yang dapat disebut dengan penafsiran secara kontekstual. Maka tema yang akan dikaji dalam studi kali ini ialah ayat al-Quran yang berhubungan terhadap wabah Covid-19.

Pada studi ini analisis mengenai wabah *Corona* atau Covid-19 dan kaitannya dengan ayat al-Qur'an sangatlah perlu untuk dilakukan guna menemukan pemahaman dan alternatif penyelesaian pada tantangan yang sedang dihadapi. Dari sekian banyak mufassir, M. Quraish Shihab dipilih karena beliau merupakan salah satu mufassir nusantara yang masih hidup di era pandemi.

Dalam e-book *Corona* ujian Tuhan terdapat banyak sekali ayat yang berkaitan dengan wabah virus *Corona*, seperti Q.S. an-Nahl ayat 8 yang berbicara mengenai penciptaan, Q.S. asy-Syu'ara ayat 80 yang membahas mengenai penyembuhan, dan beberapa ayat lain yang masih berkaitan dengan wabah virus *Corona*. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada Q.S. Shad ayat 41 yang membahas mengenai penafsiran M. Quraish Shihab dalam memaknai wabah

¹⁰Fuady. "Alquran dan Peradaban Manusia Perspektif Muhammad Said Ramadan Al Buti", Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2022).

virus *Corona* dan Q.S. al-Anfal ayat 25 yang membahas mengenai anggapan M. Quraish Shihab bahwa virus *Corona* merupakan ujian dan peringatan dari Tuhan.

G. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan sebuah sumber keilmuan yang digunakan untuk suatu penelitian dan juga dapat memberikan kegunaan sebagai penambah dan perluasan teori. Dalam penelitian tentang wabah ini akan menjadikan *e-book* “*Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*” sebagai acuan utama dalam fokus penelitian ini karena di dalam *e-book* tersebut membahas secara jelas pemahaman serta solusi bagi seorang muslim dalam menghadapi wabah *Corona* menurut M. Quraish Shihab, dan akan mencoba merekontekstualisasi penelitian terdahulu untuk menjadikannya sebagai acuan secara garis besar. Berikut beberapa penelitian yang terkait:

1. Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam. Ditulis oleh Tasri. Jurnal IAIN Bengkulu, Qiyas, Vol. 5, No. 1, April 2020. Dalam studi ini menjelaskan bahwa virus *Corona* adalah peringatan Allah kepada hamba-hambanya supaya senantiasa berada di jalan yang benar dan bertawakkal kepada-Nya. Hikmah terjadinya virus Covid-19 juga menjadikan kita untuk dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Manusia juga diingatkan oleh Allah agar senantiasa berdoa, berikhtiar, dan juga tabah terhadap wabah yang sedang melanda ini, serta yakin bahwa wabah Covid-19 ini akan segera berakhir dengan izin Allah Swt. Namun penelitian ini hanya fokus kepada hikmah

adanya virus Covid-19 bagi kehidupan manusia sehari-hari secara umum dan tidak menjadikan M. Quraish Shihab sebagai referensi.¹¹

2. Wabah Penyakit Menular (Covid 19) dan Perumpamaan Dalam Al-Qur'an. Ditulis oleh Niken Ayu Hestina. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Mumtaz, Vol. 4, No. 02, 2020. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya virus ini merupakan sebuah ujian, tetapi juga terdapat sebuah hikmah di balik ujian tersebut. Maka dijelaskan pula bagaimana cara dan sikap yang sebaiknya dilakukan dalam menghadapi virus Covid-19. Walaupun di dalam judul disebutkan bagaimana perumpamaan dalam al-Qur'an, karya ilmiah ini tidak mengutamakan penafsiran terkait ayat al-Qur'an yang ia sebutkan di dalamnya, tetapi hanya menekankan bagaimana sikap kita sebagai manusia khususnya umat muslim dalam menangani dan menghadapi virus tersebut.¹²
3. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. Ditulis oleh Eman Supriatna. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Salam, Vol. 7 No. 6, 2020. Dalam karya ilmiah ini dijelaskan bahwa wabah Covid-19 mirip dengan *Tho'un* yang ada di zaman Rasulullah. Wabah ini dianggap suatu cobaan dari Allah Swt. dan bisa jadi wabah ini terjadi akibat perilaku manusia itu sendiri, sehingga Allah memberikan peringatan kepada manusia melalui wabah ini untuk senantiasa mengingat kepada-Nya. Namun penelitian ini hanya lebih

¹¹Tasri, "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam", *Qiyas*, Vol. 5, No. 1 (2020).

¹²Niken Ayu Hestina, "Wabah Penyakit Menular (Covid 19) Dan Perumpamaan Dalam Al-Quran", *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2 (2020).

menekankan pada penularan wabah yang terjadi pada zaman Rasulullah atau biasa dikenal dengan wabah *Tho'un*.¹³

4. Hikmah Virus Corona Dalam Perspektif Dakwah Islam. Ditulis oleh M. Jamil Yusuf. Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Al-Bayan; Vol. 26 No. 1, 2020. Penelitian ini menjelaskan hikmah yang dapat dipelajari dari adanya virus *Corona* dan menjadikan hikmah dari adanya virus tersebut ke dalam perkembangan dakwah Islam dengan tujuan dapat mewujudkan perubahan pada tiap individu untuk memiliki kontribusi secara nyata guna mencegah penyebaran virus dan ketika berada dalam situasi yang sangat sulit. Namun penelitian ini hanya menekankan bagaimana korelasi antara hikmah adanya virus *Corona* dengan perkembangan dakwah Islam di masa pandemi.¹⁴
5. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. Ditulis oleh Leo Agustino. Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Borneo Administrator, Volume 16, No. 2, 2020. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana penanganan virus *Corona* di Indonesia, mulai dari apa saja kebijakan pemerintah Indonesia guna mencegah penyebaran virus, melakukan PSBB, membatasi lokasi-lokasi yang mengundang keramaian, hingga melakukan pembelajaran secara daring di dunia pendidikan), dan juga hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh masyarakat guna menyukseskan program pemerintah dalam membasmi dan mengurangi virus *Corona*, seperti mengenakan masker, mencuci tangan, dsb. Namun penelitian ini hanya

¹³Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 6 (2020).

¹⁴M. Jamil Yusuf, "Hikmah Virus Corona Dalam Perspektif Dakwah Islam", *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 26, No. 1 (2020).

membahas dari sudut pandang sosial-politik dan tidak menjadikan al-Quran atau penafsiran sebagai landasan penulisan.¹⁵

6. Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19. Ditulis oleh Mukharom dan Havis Aravik. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Salam, Vol. 7, No. 3, April 2020. Karya ilmiah ini menjelaskan sikap seorang muslim ketika menghadapi wabah sesuai dengan Hadits Rasulullah berdasarkan sejarah Nabi Muhammad ketika menangani wabah menular. Akan tetapi karya ilmiah ini tidak berfokus kepada penafsiran ayat al-Quran oleh M. Quraish Shihab.¹⁶
7. Wabah Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur'an. Ditulis oleh Uswatun Hasanah, dkk. Jurnal UIN Raden Intan Lampung. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa wabah yang dimaksud adalah *tha'un*, tetapi tidak setiap wabah dapat dikatakan sama seperti *tha'un*. Allah menjadikan wabah sebagai peringatan agar manusia senantiasa menjaga kesehatan dan keselamatan pada diri masing-masing. Namun penelitian ini hanya berupa kisah-kisah yang terdapat dalam al-Quran mengenai wabah serta kurang berfokus pada pembahasan wabah *Corona*.¹⁷

Berdasarkan beberapa telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka penelitian ini merupakan suatu langkah baru yang fokus

¹⁵Leo Agustino, "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia", *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 16, No. 2 (2020).

¹⁶Mukharom dan Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19", *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 3 (2020).

¹⁷Uswatun Hasanah dkk., "Wabah Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Qorni*, Vol. 6, No. 1 (2021).

pembahasannya mengenai wabah virus *Corona* dalam pandangan agama Islam menurut M. Quraish Shihab di dalam karya terbarunya yakni *e-book Corona Ujian Tuhan*.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi yang dilakukan dalam penelitian kali ini mencakup beberapa hal, yakni: metode penelitian, pendekatan penelitian, dan teori penelitian. Penjelasan terkait metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, yakni menguraikan seluruh data sesuai dengan topik penelitian yang kemudian diambil kesimpulan. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan sekaligus menjabarkan ayat al-Qur'an yang berhubungan terhadap wabah dan pemaknaan wabah *Corona* menurut M. Quraish Shihab.¹⁸

Penelitian ini tergolong sebagai model kualitatif yakni penelitian yang menyajikan data berupa *literature review* (pemahaman literatur), sehingga bentuk penyajian data dari penelitian ini berbentuk secara verbal atau kalimat yang berusaha menjelaskan semirip mungkin sesuai realitas data dan tidak berupa numerik sebagaimana penelitian kuantitatif.¹⁹

Sedangkan untuk jenis penelitian merupakan kepustakaan (*library research*) yaitu menghimpun serta mendeskripsikan karya-karya M. Quraish Shihab (sebagai sumber primer) baik berupa buku maupun kitab tafsirnya dan juga

¹⁸Fuady, *Alquran dan Peradaban*, 12.

¹⁹Ibid.

menghimpun beberapa sumber seperti buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya dan fokus pembahasannya mengenai wabah *Corona*.²⁰

Karena karya ilmiah kali ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), alhasil penyajian dan penghimpunan berupa data-data relevan serta representatif terhadap objek yang akan dibahas. Sumber data perlu dikategorikan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²¹

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, meliputi:

- 1) M. Quraish Shihab, *e-Book Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*.

Berbanding terbalik, sumber data sekunder berasal dari buku, artikel atau penelitian ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, yang meliputi:

- 1) M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.
- 2) Hapid Dullah, Skripsi *Penafsiran Wabah Virus Corona Diseases 2019 (Covid-19) Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*.
- 3) Eman Supriatna, *Jurnal Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*.
- 4) Tasri, *Jurnal Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*.

²⁰Ibid.

²¹Ibid., 13.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni mengumpulkan segala macam jenis sumber seperti buku, kitab, artikel, dan penelitian ilmiah lainnya yang relevan atau memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibutuhkan untuk melengkapi data, terutama sebagai berupa sumber data primer dan sekunder.

Metode analisis data yang digunakan ialah *content analysis*, yaitu analisis yang bertujuan untuk menemukan suatu ringkasan dengan menemukan ciri khas pemaknaan atau pesan yang disajikan secara objektif dan sistematis. Analisis ini diarahkan pada materi wabah *Corona* yang terdapat dalam *e-book* “*Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*” karya M. Quraish Shihab.²²

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan tafsir atau penafsiran, karena penelitian mengenai wabah virus *Corona* ini menggunakan telaah tafsir ayat suci al-Qur’an yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab. Penafsiran tergolong dalam keilmuan utama serta dapat tetap mengikuti perkembangan dengan berjalannya waktu. Penafsiran juga dapat dilakukan dalam berbagai macam konteks permasalahan, salah satunya yakni dalam konteks wabah virus *Corona* seperti dalam penelitian.

Penafsiran terhadap kandungan ayat-ayat al-Qur’an juga termasuk sebagai salah satu kebutuhan umat muslim yang terus-menerus dibutuhkan guna memberikan bimbingan ataupun petunjuk kepada setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Kebutuhan terhadap penafsiran tersebut juga tidak terbatas pada

²²Ibid., 15.

suatu zaman saja, dikarenakan berbagai macam permasalahan yang baru bisa saja timbul di setiap era kehidupan, maka penafsiran juga diharapkan dapat terus berkembang di setiap masanya. Dan kebutuhan penafsiran juga berbeda-beda di setiap daerah, wilayah, negara, maupun sejak zaman klasik hingga pada zaman kontemporer seperti saat ini penafsiran masih dapat terus berkembang.²³

Tafsir memiliki arti pengungkapan, penjelasan, atau memperjelas kesamaran kata. Tafsir juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam menjelaskan dan memahami ayat-ayat di dalam al-Qur'an, menjelaskan sebuah kata yang samar, serta berusaha membuka sebuah singkap kata yang masih tertutup atau belum memiliki penjelasan yang dapat langsung dipahami.²⁴

Tafsir bisa dimaknai dengan sebuah penjelasan atau penjabaran yang menjelaskan mengenai ayat-ayat al-Qur'an. Menurut istilah, tafsir berarti melakukan sebuah pemahaman mengenai kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan kemudian memberikan suatu pemaknaan atau penjelasan sekaligus hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Tafsir juga dapat dikatakan sebagai salah satu upaya manusia untuk memahami maksud atau pesan yang disampaikan oleh Allah melalui kitab suci yang diturunkan-Nya.

Tafsir juga dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membuka dalam berulang-ulang kali. Hal tersebut dapat juga dipahami bahwa tafsir merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk berusaha membuka penjelasan-penjelasan yang

²³Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 3 (2017), 41.

²⁴Badruzzaman M. Yunus, "Tafsir Tarbawi", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1 (2016), 2.

masih tertutup atau pemaknaan yang masih sulit untuk dipahami.²⁵ Maka secara singkat, tafsir al-Qur'an dapat dipahami sebagai usaha yang sesuai dengan kemampuan manusia dalam menjelaskan maksud yang terletak dalam ayat-ayat al-Qur'an.

3. Teori Penelitian

Teori penelitian yang digunakan dalam rangka mengupas dan menganalisis serta memahami kandungan ayat suci al-Qur'an dan memiliki hubungan terhadap wabah *Corona* ialah teori tafsir maudu'i.

Teori Tafsir Maudu'i atau dapat disebut sebagai tafsir tematik merupakan sebuah metode digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat suci al-Qur'an tetapi mengklasifikasikan ayat-ayat tertentu sesuai dengan isi, tema, topik, dan kandungan atau pembahasan dari ayat tersebut. Setelah mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut, barulah kemudian mufassir memberikan penjelasan terkait dengan tema atau topik dari kumpulan beberapa ayat yang akan dijelaskan.²⁶

M. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh yang tergolong mufassir yang menggunakan metode tafsir maudu'i. Dapat dibuktikan dengan karya yang telah ditulis dan dihasilkan oleh M. Quraish Shihab, dan salah satu karya yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah *e-book Corona Ujian Tuhan* yang mana didalamnya terdapat berbagai macam kumpulan ayat suci al-Qur'an dan cakupan secara luasnya merupakan pembahasan terhadap penyakit atau wabah virus *Corona*.

²⁵M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 9.

²⁶Dinni Nazhifah dan Fatimah Isyti Karimah, "Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an", *Jurnal Iman dan Spiritual*, Vol. 1, No. 3 (2021), 368.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, sistematika pembahasan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

Bab I terdiri dari pendahuluan yang akan menjelaskan secara struktural dari adanya penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai penjelasan wabah serta virus Corona dimana akan dijelaskan pengertian dari wabah, virus, sejarah atau awal mula munculnya virus Corona, serta penjelasan secara ilmiah mengenai virus. Kemudian akan dijelaskan juga dari sudut pandang keagamaan mengenai ujian dan musibah dari hadirnya sebuah virus ini.

Bab III merupakan penjelasan mengenai biografi tokoh M. Quraish Shihab sebagai pengarang sekaligus penulis *e-book Corona Ujian Tuhan*. Dan juga akan dijelaskan bagaimana *e-book Corona Ujian Tuhan* membahas secara umum mengenai wabah Virus Corona ini.

Bab IV berisikan penjelasan sekaligus jawaban dari adanya rumusan masalah pada penelitian. Dan juga akan dijelaskan dan dijabarkan hasil dari analisis mengenai penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang wabah Virus Corona serta anggapan bahwa virus Corona merupakan ujian dari Tuhan.

Bab V berisikan penutup berupa kesimpulan penelitian dan juga merupakan jawaban atas rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Sekaligus arahan dan saran guna pengembangan penelitian di masa selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

UJIAN WABAH VIRUS CORONA

A. Wabah Virus Corona

1. Pengertian Wabah dan Virus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wabah bermakna penyakit menular yang dapat menular secara cepat, menyerang sebagian atau mayoritas manusia di wilayah yang luas.²⁷ Definisi tersebut berbanding lurus dan sejalan dengan pendapat dari para ahli bahasa, kedokteran, dan juga masyarakat, bahwa wabah adalah suatu penyakit menular yang mana penyebarannya bisa terjadi begitu cepat serta juga meluas hingga ke sebagian besar wilayah dan menjangkiti sebagian besar manusia atau makhluk hidup lain yang tinggal dan hidup di wilayah tersebut. Hal tersebut mendefinisikan serta memberikan gambaran bagaimana begitu cepatnya wabah dalam menyebar dan menjangkiti seluruh makhluk hidup yang ada di sekitar wilayah tersebut serta menunjukkan seberapa besar bahaya yang dapat ditimbulkan dari wabah tersebut.

Wabah dalam agama Islam termasuk suatu ketetapan dan ketentuan yang berasal dari Allah. Seluruh wabah tidaklah muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui ketetapan Allah. Tetapi dibalik ketentuan Allah tersebut terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya atau munculnya suatu wabah tertentu. Akan tetapi, faktor pemicu tersebut juga bukan merupakan suatu hal yang pasti atau nyata. Perlu

²⁷Uswatun Hasanah dkk., “Wabah Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*, 3.

dilakukan adanya suatu penelitian secara ilmiah oleh para ahli di bidang masing-masing untuk mengetahui dan juga memberikan bukti bahwa memang terdapat faktor pendukung sebagai akibat munculnya sebuah wabah.

Sebagai makhluk hidup tentunya tidak akan pernah mengharapkan tertimpa suatu wabah atau musibah, apalagi tertimpa wabah yang dapat menimbulkan kekhawatiran, bahkan tidak sedikit juga yang memakan korban jiwa. Namun sebagai manusia yang beriman dan bertakwa harus meyakini bahwa di balik semua ketetapan Allah baik berupa wabah ataupun penyakit lainnya terdapat hikmah yang terkandung di dalamnya. Semua itu bergantung kembali kepada setiap manusia bagaimana mereka menyikapi wabah yang sedang menimpa.²⁸

Virus adalah makhluk hidup yang merupakan kumpulan dari beberapa sel atau bisa juga terdiri dari satu sel saja dan memiliki ukuran serta bentuk yang sangat kecil, bahkan tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung tanpa menggunakan alat bantu. Karena ukuran yang sangat kecil itulah virus hanya dapat dilihat menggunakan alat bantu khusus seperti mikroskop elektron yang menginfeksi sel organisme biologis.

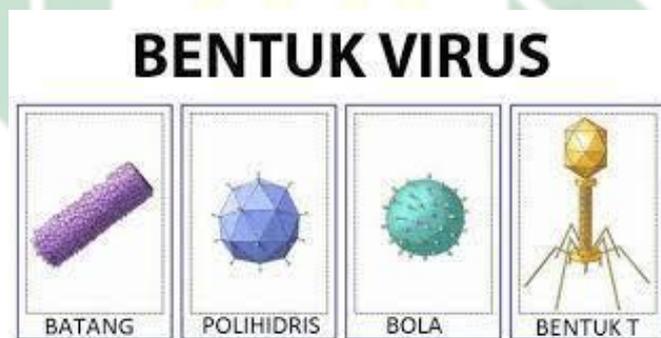
Perlu kita ketahui bahwa virus tidak dapat hidup dengan sendirinya karena virus tidak memiliki perlengkapan secara biologis untuk bereproduksi dengan sendirinya. Virus tidak dapat hidup secara mandiri atau dengan kata lain ia berkembang dengan cara memanfaatkan sel yang hidup menyebar dari makhluk hidup lain. Jika sebuah makhluk hidup sedang dijangkiti sebuah virus, maka berarti

²⁸Tasri, *Hikmah Di Tengah*, 44.

sel dari makhluk hidup tersebut sedang dihinggap dan dimanfaatkan oleh virus tersebut sebagai tempat untuk menyebar dan berkembang biak.

Salah satu bentuk atau ciri-ciri paling mudah dalam mengenali apakah wilayah tersebut sedang tertimpa wabah atau tidak yaitu dengan melihat penyebaran penyakit atau virus. Penyakit dan virus merupakan salah satu bentuk wabah yang Allah ciptakan. Virus yang menimbulkan penyakit secara luas bahkan hingga ke seluruh wilayah dapat dikatakan sebagai wabah.

Virus terdiri dari beberapa macam bentuk antara lain: bola, batang, polihidris, dan berbentuk menyerupai huruf T.²⁹

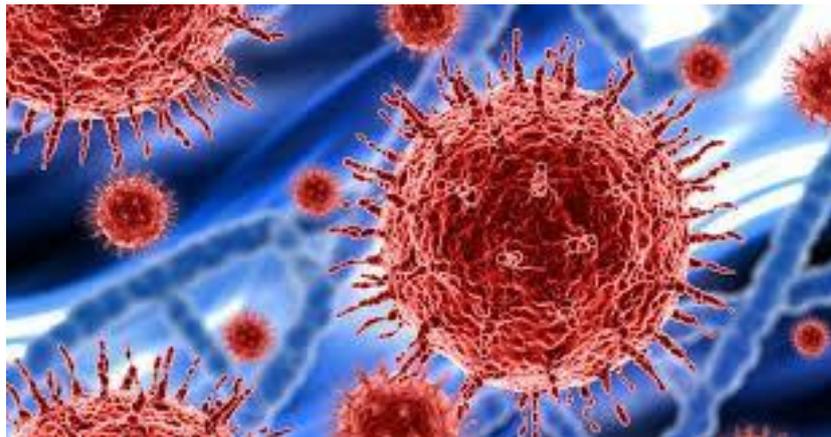


Gambar 1. Ilustrasi bentuk virus

Selain memiliki berbagai macam bentuk, virus juga memiliki komponen penyusun tubuh utama diantaranya: isi tubuh, kepala, ekor, dan kapsid. Sedangkan Virus Corona itu sendiri memiliki bentuk bulat dan merupakan virus yang mengakibatkan penderita yang terjangkitnya mengalami gangguan penyakit pada saluran pernapasan, salah satu contohnya yaitu influenza.³⁰

²⁹Hapid Dullah. "Penafsiran Wabah Virus Corona Diseases (Covid-19) Dalam Perspektif M. Quraish Shihab", Skripsi tidak diterbitkan, (Banten: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2021), 18; Ocky Dwi Suprobowati & Iis Kurniati, *Bahan Ajaran Teknologi Laboratorium VIROLOGI*, (KEMENKES RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2018), 2-4.

³⁰Ibid., 18.



Gambar 2. Ilustrasi bentuk Virus Corona

Virus Corona atau *Coronavirus* adalah sebuah virus yang memiliki RNA strain tunggal positif, tidak memiliki segmentasi, serta juga memiliki kapsul. Virus ini masuk ke dalam ordo *nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* sendiri dibagi lagi menjadi dua sub keluarga, yang mana pembagian tersebut dikategorikan berlandaskan serotipe dan karakteristik gen. Ada empat macam genus yaitu *alpha*, *beta*, *delta*, dan *gamma coronavirus*.³¹ Covid-19 yang memiliki etiologi *Coronavirus* termasuk ke dalam genus *betacoronavirus*.

2. Sejarah dan Penyebaran Virus Corona

Wabah Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) atau yang bisa juga disebut sebagai virus *Corona* telah menginfeksi hampir di seluruh penjuru dunia. Penyakit ini muncul dikarenakan akibat dari virus yang diberi nama oleh *World Health Organization* (WHO) SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus *Corona* ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Cina (RRC) di bulan Desember 2019. Sebagian besar masyarakat terjangkiti

³¹Dullah, *Penafsiran Wabah*, 20; Erlina Burhan dkk., *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*, (Jakarta, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), 3.

virus Covid-19 ini pernah berinteraksi secara langsung dengan pasar atau *seafood market*.

Pada dasarnya Virus Corona dikenal dengan sebutan virus zoonotik karena virus ini hanya menular dari hewan ke hewan, lantas pada kemudian hari ditemukan infeksi pada manusia yang mana penularannya berasal dari hewan. Salah satu hewan yang paling utama menyebarkan virus ini adalah kelelawar. Struktur penyusun genom pada virus ini memiliki kesamaan dengan *Coronavirus* yang diisolasi pada kelelawar. Kelelawar menyebarkan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan juga MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) kepada binatang lain yaitu luwak. Pada awalnya para peneliti menganggap bahwa luwak merupakan host alamiah karena mereka menemukan virus ini pertama kali menjangkiti luwak. Tetapi setelah dilakukan penelitian ilmiah, hasilnya menunjukkan bahwa luwak merupakan host intermediet, sedangkan kelelawar tapal kuda sebagai host alamiah sebagai akibat munculnya virus.³² Pada hewan yang terserang atau terinfeksi oleh virus ini, ia akan mengalami gangguan saluran pencernaan akut dan bersifat fatal hingga tak jarang dapat menyebabkan kematian pada hewan tersebut.

Virus Corona adalah penyakit yang menginfeksi mamalia, termasuk juga manusia dan hewan-hewan lainnya seperti ikan, unggas, burung, dan kucing atau mamalia di daratan pada umumnya. Virus ini menimbulkan gejala atau penyakit seperti gangguan pernapasan dan juga radang pada paru-paru. Virus Corona juga tergolong sebagai bagian dari virus yang mana dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, mulai dari yang bergejala ringan sampai dengan gejala berat bahkan

³²Dullah, *Penafsiran Wabah*, 21; Erlina, *Pneumonia Covid-19*, 4.

hingga bisa menyebabkan kematian. Berbagai macam gejala penyakit dapat ditimbulkan oleh virus tersebut, diantaranya seperti flu, batuk, pilek, demam, nyeri tenggorokan, nyeri kepala, nyeri otot, hingga dapat menyebabkan komplikasi tingkat tinggi seperti sepsis dan pneumonia. Pneumonia merupakan radang yang terjadi pada jaringan paru-paru yang dapat menyebabkan gangguan pertukaran oksigen hingga tubuh menjadi sulit untuk bernafas atau sesak nafas yang dapat berakibat sangat fatal.

Pneumonia juga termasuk ke dalam salah satu penyakit peradangan yang disebabkan oleh Virus Corona. Peradangan tersebut terjadi karena adanya infeksi pada paru-paru. Pertama-tama virus akan menempel pada rongga hidung, setelah itu virus turun menuju ujung paru-paru yang berupa kantong udara (alveolus). Dari alveolus inilah akan timbul peradangan dan pembengkakan serta diikuti oleh jaringan lain yang ada di sekitarnya. Dari peradangan tersebut akan menyebabkan penumpukan protein dan cairan yang pada akhirnya penumpukan tersebut yang menyebabkan adanya pembengkakan pada dinding sel alveolus. Pembengkakan pada dinding sel alveolus dan juga jaringan-jaringan yang ada di sekitarnya inilah yang disebut dengan Pneumonia.³³

Jika ditarik kesimpulan mengenai alur dari tersebarnya Virus Corona ini, maka virus ini menyebar pertama kali dari hewan kemudian ke manusia. Sedangkan penyebaran terhadap sesama manusia melalui kontak transmisi erat, droplet, oral, dan rute feses.

³³Thasya Nabila. "*Literature Review* : Hipertensi Sebagai Komorbid Pada Pasien Covid-19" Skripsi tidak diterbitkan, (Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes, 2021), 12.

Droplet adalah cairan yang memiliki ukuran diameter 5-10 mikrometer. Penyebaran atau penularan Virus Corona melalui droplet ini dapat terjadi ketika pada jarak yang cukup dekat (radius 1 meter) seseorang melakukan kontak erat dengan orang lain yang sedang terinfeksi Virus Corona ditambah juga dengan gejala-gejala yang dimiliki orang yang sudah terinfeksi virus tersebut seperti flu, batuk, atau bersin.

Penyebaran virus tersebut menjadi begitu cepat dan mudah karena droplet yang sudah terinfeksi oleh Virus Corona tersebut dapat dengan mudah keluar melalui flu, batuk, dan bersin, sehingga droplet yang dikeluarkan tersebut dapat mengenai hidung, mulut, atau bahkan mata dari seseorang yang berada di dekatnya. Selain terkena hidung, mulut, dan mata secara langsung, penyebaran Virus *Corona* juga dengan mudah ditularkan menggunakan perantara benda yang berada di sekitar. Benda-benda yang permukaannya terkontaminasi oleh droplet inilah yang nantinya dapat tersentuh oleh seseorang sehingga secara tidak langsung orang tersebut akan tertular walaupun tidak memiliki kontak erat maupun kontak secara langsung oleh seseorang yang telah terinfeksi Virus Corona. Penularan melalui benda-benda di sekitar kita ini dapat kita sebut dengan penularan secara tidak langsung.

Droplet atau cairan yang keluar melalui mulut manusia merupakan kunci utama dan juga sebagai cara atau penyebab penularan tertinggi yang menyebarkan Virus Corona ini, terutama oleh orang-orang yang memiliki gejala dan termasuk ke radius atau jarak cukup dekat serta memiliki kontak erat dengan orang lain hingga pada akhirnya orang tersebut juga ikut tertular. Droplet melakukan kontak dengan

virus, kemudian droplet yang telah terinfeksi oleh virus tersebut dapat menyebar dan menularkannya kepada orang lain.

Virus Corona dapat masuk melalui mukosa yang terbuka. Pada tubuh manusia, virus ini menyebar melalui membran mukosa (mulut dan hidung), terutama mukosa laring dan nasal. Kemudian masuk menuju paru-paru melewati traktus respiratorius. Setelah berhasil masuk ke dalam paru-paru, barulah virus ini menginfeksi organ penderita yang mengekspresikan *Angiotensis Converting Enzyme 2* (ACE2), seperti jantung, sistem renal, paru-paru, dan traktus gastrointestinal.³⁴

Bentuk dari Virus Corona ialah seperti kubus yakni virus ini memiliki protein S di luar atau permukaannya. Protein S inilah yang berfungsi atau memiliki peran paling penting dan sangat berpengaruh dalam penyebaran Virus Corona, pasalnya protein S ini berguna sangat penting untuk masuk serta menempelnya virus ini ke dalam sel yang ia jangkiti. Virus ini sangat sensitif terhadap suhu panas, maka virus ini dapat dinaktifkan menggunakan cairan disinfektan yang memiliki kandungan klorin, alkohol, kloroform, pelarut lipid dengan suhu 56° selama 30 menit, formalin, asam perioksisasetat, detergen non ionik, dan juga oxidizing³⁵

Virus Corona bisa menginfeksi siapapun tanpa melihat usia, baik pada bayi, balita, anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan lanjut usia (lansia) dapat terjangkiti oleh virus ini tanpa terkecuali. Virus ini pada umumnya hanya mengalami masa inkubasi satu sampai empat belas hari, dan rata-rata penderita

³⁴Nabila, *Literature Review*, 11-12.

³⁵Aisyah Novita Kisdayani. "Pencegahan Penularan Covid 19 Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Sosio-Historis)" Skripsi tidak diterbitkan, (Palembang: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, 2021), 36.

atau orang yang terjangkit virus ini akan mengalami masa inkubasi pada hari ketiga hingga hari ketujuh. Para penderita juga akan mengalami beberapa gejala penanda seperti penurunan hingga hilangnya kepekaan indera penciuman dan perasa pada indera pengecap.

Penularan sekaligus penyebaran Virus Corona di Indonesia pada awalnya disebabkan oleh seseorang yang baru saja datang dari perjalanan luar negeri. Kemudian orang tersebut menularkan penyakit yang dibawanya kepada petugas kesehatan yang merawatnya. Penularan tersebut terindikasi setelah ditemukannya hasil yang menunjukkan bahwa pasien tersebut terindikasi tertular penyakit atau Virus Covid-19. Dari sanalah yang pada akhirnya menyebabkan penyebaran Virus Covid-19 ini berkembang secara pesat melalui kontak erat orang-orang di sekitar walaupun sebelumnya ia tidak memiliki riwayat perjalanan apapun yang berasal dari luar negeri.

Virus *Corona* atau Covid-19 bisa disebut sebagai pandemi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi memiliki arti suatu wabah penyakit yang menyebar dengan sangat luas dan juga menyebar hingga ke seluruh dunia. Dalam artian bahwa virus atau wabah penyakit ini telah menjadi masalah besar bagi sebagian besar wilayah bahkan dunia.³⁶ Penyebutan Virus Corona sebagai pandemi memanglah sesuai. Pasalnya, virus ini telah memakan hingga jutaan korban jiwa di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), per tanggal 31 Mei 2023 terdapat 235 negara yang telah terpapar kasus positif Covid-19. Dari

³⁶Hasanah, *Wabah Pandemi*, 4.

235 negara tersebut 767.364.883 jiwa telah terkonfirmasi virus Covid-19 dan 6.938.353 jiwa dinyatakan meninggal dunia akibat virus ini.³⁷

Bahkan di Indonesia sendiri sebanyak 6.808.537 jiwa telah terpapar dan 161.789 jiwa dinyatakan meninggal dunia akibat adanya wabah Covid-19 ini.³⁸ Berdasarkan kedua data tersebut menunjukkan bahwa virus Corona ini bukanlah virus biasa, melainkan dapat dikategorikan sebagai virus yang mematikan. Maka tidaklah salah jika WHO menetapkan virus Corona ini sebagai pandemi dalam kurun waktu tiga setengah tahun, karena melihat begitu berbahayanya virus ini bagi kehidupan manusia.

3. Pencegahan Penyebaran Virus Corona

Ada beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah guna mengurangi dan menekan penyebaran virus Covid-19. Salah satu langkah yang dilakukan di Indonesia maupun dunia adalah dengan melakukan pembatasan mobilitas dan interaksi manusia dengan berbagai macam cara dan penamaan. Munculnya virus covid-19 ini membuat beberapa negara atau bahkan hampir seluruhnya menerapkan *Lockdown*. Tetapi pemerintah Indonesia tidak menerapkan *Lockdown*, langkah yang diambil yakni menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Presiden Indonesia, Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020 yakni mengenai Pembatasan Sosial

³⁷World Health Organization, Coronavirus disease (COVID-19) pandemic, (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>), diakses pada 5 Juni 2023.

³⁸Satuan tugas penanganan Covid-19, Data sebaran Covid-19, (<https://covid19.go.id/id>), diakses pada 5 Juni 2023.

Berskala Besar (PSBB) guna respon pemerintah dalam menghadapi wabah virus *Corona*.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dirasa cukup mampu dan ampuh dalam menekan penyebaran virus *Corona*. PSBB adalah suatu aturan yang dibuat oleh pemerintah guna ditujukan kepada masyarakat guna menghimbau masyarakat untuk semaksimal mungkin mengurangi aktifitas baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan yang sifatnya berkumpul atau berinteraksi dengan melibatkan banyak orang. PSBB ini diterapkan di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah pusat berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk bekerja sama dalam melaksanakan PSBB ini dengan sebaik mungkin, supaya penyebaran virus *Covid-19* ini benar-benar dapat ditekan dan dikendalikan.

Bahkan dengan adanya PSBB, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo memberikan himbauan terhadap seluruh masyarakat Indonesia agar melakukan seluruh kegiatan di rumah, seperti beribadah, belajar, bahkan bekerja dari rumah,³⁹ atau sering disebut dengan sebutan *work from home* (WFH). Himbauan tersebut dikenal dengan sebutan *physical distancing* dan *social distancing*, yaitu menjaga jarak dan juga menghindari segala bentuk kerumunan di lingkungan masyarakat dengan cara melakukan sebagian besar kegiatan sehari-hari di rumah.

Selain memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga *social distancing*, pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah menghimbau

³⁹Sylvia Hasanah Thorik, "Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi *Covid-19*". *Adalah*. Vol. 4, No. 1. (2020), 118.

kepada semua masyarakat untuk mengaplikasikan protokol kesehatan. Pengaplikasian protokol kesehatan yang dimaksud yaitu seperti mencuci tangan menggunakan masker.⁴⁰ Selain mencuci tangan dan menggunakan masker, pemerintah juga menghimbau agar masyarakat menerapkan protokol kesehatan yang lengkap, seperti menggunakan *hand sanitizer*, memakai pelindung wajah (*face shield*), hingga menggunakan masker dengan dua lapisan. Khusus untuk tenaga medis atau tenaga kesehatan, maka protokol kesehatan yang digunakan jauh lebih lengkap, seperti menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan juga *nurse cap* atau pelindung rambut dan kepala.

Langkah selanjutnya yang dinilai oleh pemerintah maupun masyarakat paling ampuh dalam melawan dan meminimalisir penyebaran virus Corona adalah dengan melakukan vaksinasi. Suntikan cairan vaksin yang dimasukkan ke dalam tubuh dipercaya oleh masyarakat ampuh dalam meningkatkan imunitas dan daya tahan tubuh. Dengan meningkatkan imunitas dan daya tahan tubuh, diharapkan kekuatan dan kekebalan tubuh dalam merespon dan melawan virus Corona dapat terus meningkat sehingga tubuh dapat lebih tahan dan tidak mudah terinfeksi, atau terserang oleh virus Covid-19. Lebih daripada itu, vaksinasi diharapkan dapat menekan angka positif dan juga kematian yang disebabkan oleh virus Corona ini.

Vaksinasi pencegahan virus Covid-19 ini telah dilakukan di Indonesia sejak tanggal 11 Januari 2021, yaitu ketika Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

⁴⁰Hasma Hasma, dkk., "Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19". *JKSH*. Vol. 10, No. 2. (2021), 357.

telah menyetujui tentang penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization* (EUA) vaksin, serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga telah memberikan fatwa halal terhadap vaksin Covid-19.⁴¹ Vaksinasi yang dilakukan tidak hanya sekali atau satu dosis saja, melainkan hingga empat dosis. Dua dosis pertama (vaksinasi dosis pertama dan kedua) sebagai vaksinasi yang diharuskan atau diwajibkan, serta dua dosis berikutnya (vaksinasi dosis ketiga dan keempat) sebagai *booster* atau peningkat kekebalan tubuh terhadap virus Covid-19.

Berdasarkan hasil uji klinis vaksin Covid-19, vaksinasi dosis kedua memberikan respon imunitas yang lebih baik dan lebih kuat pada semua jenis vaksin. Vaksinasi dengan dosis ganda ini dapat memberikan kekebalan tubuh serta meningkatkan imunitas yang lebih kuat dalam melawan virus Covid-19, baik pada orang dewasa maupun orang yang lebih tua.⁴²

Di Indonesia sendiri per tanggal 7 Juni 2023, sebanyak 203.845.350 jiwa telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama, 174.893.201 jiwa telah mendapatkan vaksinasi dosis kedua, 68.857.294 jiwa telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga (*booster* pertama), dan 3.188.480 jiwa telah mendapatkan vaksinasi dosis keempat (*booster* kedua).⁴³ Bahkan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), per tanggal 4 Juni 2023, total seluruh manusia di seluruh dunia yang telah

⁴¹Lula Asri Octafia. "Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan". *Emik*. Vol. 4, No. 2. (2021), 162.

⁴²Setiyo Adi Nugroho & Indra Nur Hidayat. "Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: *Studi Refrensi*". *Jurnal Keperawatan Profesional*. Vol. 9, No. 2. (2021), 25.

⁴³Satuan tugas penanganan Covid-19, Vaksinasi Covid-19, (<https://covid19.go.id/vaksin-covid19#>), diakses pada 8 Juni 2023.

mendapatkan vaksinasi virus Covid-19 mencapai 13.381.641.358 jiwa dengan berbagai macam jenis vaksin yang digunakan.⁴⁴

Jika telah melakukan seluruh instruksi pemerintah dengan baik tetapi pada akhirnya masih juga terjangkiti oleh virus Corona, maka langkah terakhir yang dianjurkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yaitu memberlakukan karantina, baik karantina secara terpusat maupun karantina mandiri. Karantina ini bertujuan untuk memisahkan sebagian orang yang terinfeksi oleh virus Covid-19 dengan masyarakat umum yang tidak terpapar virus. Tujuannya agar masyarakat umum yang tidak terpapar oleh virus Covid-19 ini tidak ikut tertular, sehingga penyebaran dari virus ini dapat ditekan dan diminimalisir sebaik mungkin.

Namun dari beberapa kebijakan di atas yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menekan penyebaran virus Corona, tidak sedikit juga pemerintah pusat maupun daerah mengalami beberapa kesulitan dalam merealisasikannya. Salah satu masalah terbesar yang menjadi penghambat atau bahkan kurang berhasilnya program-program dan kebijakan yang telah diusahakan oleh pemerintah dalam menekan penyebaran virus Covid-19 ini adalah ketidakacuhan atau bahkan ketidakpedulian sebagian masyarakat terhadap instruksi pemerintah dan juga terhadap virus Corona itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli dan kurang menyadari akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh virus Covid-19 jika sampai terinfeksi dan tertular oleh virus tersebut.

⁴⁴World Health Organization, Coronavirus disease (COVID-19) pandemic, (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>), diakses pada 8 Juni 2023.

Di beberapa lokasi seperti *mall*, kedai kopi, bioskop, pasar, ataupun tempat-tempat lain yang telah dilarang oleh pemerintah, masih saja terdapat beberapa masyarakat yang tetap berkumpul dan juga berkerumun serta menimbulkan keramaian. Masyarakat seolah-olah tidak khawatir dengan adanya virus Covid-19 ini dan lebih mementingkan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan. Selain menjaga jarak atau melakukan *social distancing*, beberapa masyarakat juga dinilai kurang peduli terhadap himbauan pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar rumah, memakai masker, dan beberapa himbauan lainnya.⁴⁵

Selain mengabaikan himbauan *social distancing* dan penerapan protokol kesehatan, masyarakat Indonesia juga dinilai menolak adanya himbauan terkait vaksinasi. Salah satu penyebab masyarakat menolak adanya vaksinasi ialah tersebarnya berita bohong atau *hoax* mengenai vaksin Covid-19. Berita bohong tersebut mengatakan bahwa vaksin Covid-19 dinilai berbahaya bagi kesehatan manusia. Selain berbahaya bagi kesehatan manusia, masih banyak sekali berita bohong yang disebarluaskan terkait vaksin Covid-19 ini, seperti adanya kandungan minyak babi di dalam cairan vaksin, adanya *chip* atau alat pelacak yang ditanam di dalam vaksin, vaksin memiliki efek samping yang sangat tinggi bagi penerimanya, hingga ada yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kematian.⁴⁶

⁴⁵Leo Agustino. "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia". *Jurnal Borneo Administrator*. Vol. 16, No. 2. (2020), 264.

⁴⁶Octafia, *Vaksin Covid-19*, 161.

Pada tahun 2023 ini Indonesia dan juga mancanegara dapat sedikit bernafas lega. Pasalnya *World Health Organization* (WHO) melalui Dirjen Adhanom Ghebreyesus telah menyatakan bahwa angka kematian akibat virus Covid-19 telah menurun, bahkan kasus kematian telah menurun hingga ke level terendah. Maka berdasarkan pernyataan tersebut, saat ini dunia memiliki waktu dan posisi yang tepat untuk mengakhiri status pandemi dari wabah virus Covid-19. Akan tetapi, Dirjen WHO tersebut tidak menyatakan bahwa status pandemi dari virus Covid-19 ini dapat dinyatakan berakhir. Dirjen WHO tersebut hanya menyatakan bahwa dunia tidak pernah berada dalam situasi dan posisi yang lebih baik untuk mengakhiri pandemi, tetapi ujung atau akhir dari pandemi virus Covid-19 ini sudah ada di depan mata.⁴⁷

Tentunya seluruh umat manusia berharap bahwa pandemi dari wabah virus Covid-19 ini benar-benar telah hilang dan berakhir, supaya seluruh masyarakat dapat beraktifitas dengan normal seperti sedia kala dan juga yang lebih utama ialah dapat melakukan ibadah dengan tenang dan nyaman seperti sedia kala.

B. Ujian dan Musibah

Ujian dan cobaan mempunyai kesamaan makna. Keduanya disebut dengan kata *bala'* di dalam Al-Qur'an yang mana *bala'* memiliki arti menguji atau mencoba, dan kedua kata tersebut diiringi dengan kata musibah setelahnya.⁴⁸ Ujian memang pasti akan dirasakan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya kehidupan

⁴⁷Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, [DISINFORMASI] WHO Menyatakan Pandemi Covid-19 Sudah Berakhir, (https://www.kominfo.go.id/content/detail/44606/disinformasi-who-menyatakan-pandemi-covid-19-sudah-berakhir/0/laporan_isu_hoaks), diakses pada 5 Juni 2023.

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Kosa Kata Keagamaan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 412.

dan juga kematian merupakan sebuah ujian bagi seorang hamba.⁴⁹ *Bala'* merupakan bentuk kasih sayang Allah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup seorang hamba. Bentuk kasih sayang tersebut Allah turunkan tidak hanya berupa nikmat saja, melainkan juga berupa musibah, kesulitan, ataupun tantangan dalam kehidupan.

Ujian sangat berkesinambungan dengan kesabaran. Hal tersebut dapat dimaknai demikian karena hakikat dari kesabaran ialah kemampuan seseorang dalam menerima dan menghadapi cobaan serta ujian yang diberikan oleh Allah kepada dirinya.⁵⁰ Manusia harus dapat menerima segala ketetapan yang Allah berikan dan takdirkan dengan ketakwaan dan kelapangan dada atau penuh dengan kesabaran. Karena kesabaran manusia dapat menjadi salah satu penyebab terbukanya pintu rahmat yang Allah berikan kepada manusia di akhirat kelak.

Seluruh kaum muslimin pasti kelak ketika meninggal dunia ingin dimasukkan ke dalam surga oleh Allah. Tetapi untuk dapat masuk ke dalam surga tidaklah mudah. Dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi segala macam ujian yang Allah berikan, serta usaha manusia yang bersungguh-sungguh untuk mendapatkan surga Allah. Kesabaran dalam menghadapi ujian tersebut dapat dibuktikan dengan cara menahan seluruh penderitaan yang dirasakan dan dialami dan disertai dengan ketabahan yang sangat tinggi. Maka dengan demikian manusia tidak akan Allah masukkan ke dalam surga kecuali manusia tersebut telah

⁴⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), 86.

⁵⁰Sopyan Hadi. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an", *Madani*. Vol. 1, No. 2. (2018), 481.

memberikan bukti atas perjuangannya yang bersungguh-sungguh serta kesabaran dan ketabahan yang telah dilakukannya selama di dunia.⁵¹

Allah memiliki alasan atau latar belakang dalam memberikan ujian kepada hambanya, diantaranya seperti untuk menentukan kualitas dan kadar keimanan seseorang, untuk memberikan peringatan kepada manusia atas perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan, dan juga untuk menentukan tingkatan kualitas ketaatan seseorang.⁵²

Ujian Allah ciptakan semata-mata bukan hanya untuk menghukum manusia, melainkan untuk mengingatkan manusia supaya kembali ke jalan Allah yang benar serta tentunya terdapat hikmah-hikmah yang lain dibalik diturunkannya sebuah ujian itu sendiri. Tidak ada yang dapat mengetahui dengan pasti latar belakang Allah menurunkan suatu ujian, karena sebagai manusia tentunya pasti memiliki banyak sekali kesalahan.

Allah menurunkan ujian bisa jadi untuk mengingatkan manusia agar kembali ke jalan Allah, bisa jadi untuk melihat dan menilai kualitas kehidupan dan keimanan kita kepada Allah, dan bisa jadi pula Allah menginginkan manusia tersebut mengingat kembali akan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya, supaya manusia tersebut dapat memperbaiki dan mengintrospeksi dirinya sendiri agar bisa menjadi lebih baik di kemudian hari.⁵³

⁵¹Ibid., 484.

⁵²Mihmidaty Ya'cub. "Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Ujian Covid 19 (Studi Kritis Adanya Pandemi Covid 19)", *Cendekia*. Vol. 6, No. 1. (2020), 116-117.

⁵³Rodiah Qur'inawati. "Nilai Karakter *Religijs* Dalam Buku Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya Karya Muhammad Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XII Madrasah Aliyah", Skripsi tidak diterbitkan, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 43.

Ujian dapat berupa berbagai macam bentuk. Nikmat dan karunia dunia yang Allah titipkan kepada manusia tanpa disadari juga dapat dianggap sebagai ujian. Ujian berupa nikmat ini Allah turunkan untuk melihat sekaligus menguji kualitas keimanan seseorang. Apakah seseorang tersebut akan semakin menjauh kepada Allah dan lebih mencintai nikmat duniawinya, atau bahkan semakin dekat dengan Allah karena seseorang tersebut dapat selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

1. Penafsiran Tentang Ujian Perspektif Para Ulama

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا
حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۖ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ۚ

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.⁵⁴

Ulama tafsir memiliki beberapa penjelasan terkait pemahaman mengenai ujian atau cobaan tersebut, diantaranya:

1. Buya Hamka menjelaskan dalam kitab tafsirnya al-Azhar bahwa cobaan merupakan salah satu cara yang Allah berikan kepada orang-orang mukmin agar manusia tersebut menjadi bersih hati dan jiwa mereka.⁵⁵

⁵⁴al-Qur’an Kemenag, 2:214.

⁵⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), Jilid ke-1, 500.

2. Wahbah az-Zuhaili menjelaskan dalam kitab tafsirnya al-Munir bahwa cobaan dapat berupa ketakutan, gangguan, kemiskinan, kesulitan, kesusahan, dan ketika tertimpa suatu penyakit.⁵⁶
3. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy menjelaskan dalam kitab tafsirnya an-Nuur bahwa cobaan merupakan suatu ketetapan dari Allah yang berupa kepahitan, penderitaan, dan kesakitan ketika menjalani suatu kebenaran yang pada akhirnya manusia akan diberikan petunjuk serta jalan keluar.⁵⁷

Selain ujian berupa nikmat, Allah juga menciptakan makhluk yang menjadi ujian paling berat bagi seluruh umat manusia, yaitu setan dan iblis. Iblis telah bersumpah bahwa ia akan senantiasa menggoda seluruh umat manusia agar tidak ada manusia yang taat serta menjalankan perintah-perintah Allah. Iblis membangkang serta durhaka, bahkan iblis memiliki tekad bahwa ia akan senantiasa menggoda seluruh manusia. Kesalahan itulah yang merupakan kesalahan iblis yang lebih besar. Iblis tidak seperti Nabi Adam yang ketika melakukan kesalahan langsung menyadari sekaligus memohon ampun kepada Allah.⁵⁸ Maka menahan serta melawan godaan yang diberikan oleh Iblis merupakan suatu ujian bagi manusia, agar manusia tidak tersesat dan juga tidak terhalangi dari jalan kebenaran, serta senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala macam ujian dan musibah yang sedang dialaminya.

⁵⁶Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*. terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2016), Jilid 1, 478.

⁵⁷Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur 1* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), 353.

⁵⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 5, 39.

Musibah pada umumnya berhubungan dengan suatu hal yang tidak menyenangkan atau tidak disukai oleh manusia. Musibah biasanya diturunkan berupa bencana yang tidak disenangi, baik berupa bencana yang paling ringan hingga bencana yang paling berat.⁵⁹ Musibah juga sering membuat manusia merasa sedih hingga tak jarang membuat mereka menangis. Musibah juga terasa menyakitkan, karena dibalik sebuah musibah terkadang manusia harus merelakan sesuatu hal yang pergi menghilang atau meninggalkannya.

Contoh dari sebuah musibah yaitu ketika salah satu anggota keluarganya dipanggil oleh Allah atau meninggal dunia, terkena bencana alam seperti tanah longsor, gunung meletus, tsunami, gempa bumi, angin puting beliung, hilangnya harta benda karena terkena banjir, kebakaran, diserang oleh hama, bahkan hingga terlilit hutang dan mengalami kerugian yang besar, itu semua dapat dikatakan sebagai musibah. Salah satu cara Allah dalam menguji manusia yaitu dengan cara menimpakan musibah kepadanya, seperti memunculkan perasaan cemas, haus, lapar, takut akan kehilangan dan kekurangan sesuatu yang berhubungan dengan kesenangan dunia.

⁵⁹Qur'inawati, *Nilai Karakter*, 42.

BAB III

E-BOOK “CORONA UJIAN TUHAN”

KARYA M. QURAIISH SHIHAB

A. Biografi M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab merupakan tokoh agamawan yang sudah dikenal oleh banyak orang di Indonesia. M. Quraish Shihab juga termasuk ke dalam salah satu mufassir yang populer dan terkemuka. M. Quraish Shihab dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Ujung Padang, Sulawesi Selatan. M. Quraish Shihab menikah dengan Fatmawati Assegaf 48 tahun yang lalu, yakni pada tahun 1975 ketika Quraish Shihab berusia 31 tahun, dan saat ini telah dikaruniai 5 buah hati yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Anak laki-laknya bernama Ahmad Shihab, dan anak-anak perempuannya yaitu Najwa Shihab, Nahla Shihab, Nasywa Shihab, dan Najeela Shihab.⁶⁰

Nama Shihab yang melekat pada M. Quraish Shihab adalah nama yang berasal dari ayahnya (Abdurrahman Shihab) atau biasa disebut dengan nama keluarga. M. Quraish Shihab merupakan sosok tokoh yang berasal dari keluarga muslim yang taat. Ketika usianya menginjak 9 tahun, M. Quraish Shihab sudah mengikuti jejak ayahnya ketika mengajar. Karena mengikuti ayahnya tersebut membuat keilmuan yang dimiliki oleh M. Quraish Shihab tersalurkan dan

⁶⁰Zuhrotul Maryam. “Fitrah Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab (Studi Analisis Teori Intuisi Henri Bergson)” Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2023), 36-37.

tertularkan kepadanya hingga membentuk suatu kepribadian dan keilmuan di dalam dirinya.

Ayah dari M. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh terpandang dan terkemuka di Sulawesi Selatan. Ayah dari M. Quraish Shihab merupakan lulusan lembaga pendidikan *Jam'iyah al-Khair* Jakarta, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, dan selanjutnya termasuk seorang pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang terletak di Ujung Pandang dan juga seorang guru besar di bidang Tafsir, bahkan sempat menjabat sebagai rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang.⁶¹ Bentuk kecintaan seorang ayah kepada M. Quraish Shihab juga membuatnya mendapatkan keilmuan terbesar dari seorang ayah, terutama ilmu tentang al-Qur'an yang diajarkan oleh ayahnya baik ketika mengajar di sekolah, perguruan tinggi, maupun secara mandiri.

Selain ayahnya yang memiliki peran sangat penting dalam bidang keilmuan yang dimiliki oleh M. Quraish Shihab, juga terdapat sosok ibu yang memiliki peran tidak kalah pentingnya. Ibu dari M. Quraish Shihab juga berperan dengan begitu penting dalam memotivasi serta memberikan dorongan dan hal-hal positif kepadanya, sehingga menjadikan M. Quraish Shihab memiliki kepribadian yang begitu kuat dan cinta terhadap bidang keilmuan yakni Ilmu al-Qur'an dan juga ilmu-ilmu lain di dalam agama Islam.

M. Quraish Shihab mengawali pendidikannya di Sekolah Rakyat yang terletak di Ujung Pandang. Kemudian setelah selesai menyelesaikan Sekolah Rakyat atau yang saat ini setara dengan Sekolah Dasar (SD), M. Quraish Shihab

⁶¹Wartini, *Corak Penafsiran*, 114.

melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Darul Hadist al-Fiqhiyyah yang berlokasi di Malang, Jawa Timur. Di sana M. Quraish Shihab diberikan pendidikan serta pengetahuan dasar dan juga lanjutan mengenai ilmu-ilmu agama dan tentunya pemahaman terhadap hadist-hadist Nabi Muhammad Saw. Di sana M. Quraish Shihab diasuh oleh Al Habib Abdul Qadir bil Faqih yang menjadi sosok kedua yang memiliki kontribusi dan peran penting dalam memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada M. Quraish Shihab.⁶²

Setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren, M. Quraish Shihab langsung melanjutkan pendidikannya di luar negeri, tepatnya di Mesir dan mendapatkan beasiswa pendidikan yang diberikan oleh pemerintah Sulawesi. M. Quraish Shihab memulai pendidikannya di Mesir sejak duduk di bangku Madrasah Aliyah. Setelah selesai dari Madrasah aliyahnya, M. Quraish Shihab meneruskan pendidikan formalnya di Universitas al-Azhar dan menempuh pendidikan di fakultas ushuluddin pada program studi tafsir hadist. Pendidikan strata satu tersebut berhasil M. Quraish Shihab tempuh dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga pada tahun 1967 telah mendapatkan gelar *Licence* (Lc).

Setelah selesai menempuh pendidikan dan mendapatkan gelar Lc, M. Quraish Shihab tidak menghentikan pendidikannya, justru pendidikan selanjutnya langsung dijalannya di fakultas dan program studi yang sama pula, sehingga tidak berselang lama atau tepatnya dalam kurun waktu dua tahun yakni pada tahun 1969, M. Quraish Shihab menamatkan pendidikan magisternya dan pada akhirnya

⁶²Maryam, *Fitrah Dalam*, 38.

mendapatkan gelar MA spesialis tafsir al-Qur'an yang berjudul *al-I'jaz al-Tasyri' li al-Qur'an al-Karim*.⁶³

Tidak hanya berhenti di situ saja, setelah mendapatkan gelar Lc dan MA, M. Quraish Shihab justru lebih bersemangat lagi dalam meneruskan pendidikannya di tempat yang sama juga yakni Universitas Al-Azhar. Semangat dan kegigihan tersebut terbukti ketika pada tahun 1980, M. Quraish Shihab berhasil menamatkan studi doktor bahkan dengan mendapatkan predikat *Summa Cum Laude*.⁶⁴

Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar Mesir, M. Quraish Shihab pulang ke Indonesia untuk memberikan kontribusinya berupa ilmu, pengetahuan, jasa, tenaga, serta pikirannya kepada negara. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak positif terhadap kehidupan M. Quraish Shihab hingga menjadikan dirinya sebagai salah satu tokoh ilmuan dan agamawan yang tersohor serta terpendang di Indonesia terutama dalam bidang tafsir al-Qur'an. Karena atas dasar pendidikan tersebut juga menjadikan M. Quraish Shihab mendapatkan kepercayaan serta tanggung jawab yang luar biasa di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, organisasi, diplomasi, dan lain sebagainya.

Berbagai macam tugas serta tanggung jawab diberikan kepada M. Quraish Shihab atas dasar pendidikan serta ilmu pengetahuannya. Beberapa kesibukan dan tanggung jawab yang pernah diemban olehnya meliputi:⁶⁵

1. Mengajar di fakultas Ushuluddin dan program pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1984)

⁶³Wartini, *Corak Penafsiran*, 115.

⁶⁴Maryam, *Fitrah Dalam*, 39.

⁶⁵Wartini, *Corak Penafsiran*, 115-117.

2. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) (1984)
3. Anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama (1989)
4. Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1995)
5. Menteri Agama Republik Indonesia (1998)
6. Duta Besar Indonesia di Mesir (1999)
7. Pengurus perhimpunan ilmu-ilmu al-Qur'an Syariah
8. Pengurus konsorium ilmu-ilmu agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
9. Asisten ketua umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)
10. Direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU)
11. Pengasuh rubrik Tafsir Amanah
12. Majalah Ulumul Qur'an dan Mimbar Ulama di Jakarta sebagai Anggota Dewan Redaksi
13. Guru Besar Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
14. Direktur Pusat Studi al-Qur'an (PSQ) Jakarta

M. Quraish Shihab merupakan seorang ulama tafsir yang memiliki rasa toleransi sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan M. Quraish Shihab tumbuh dan hidup di lingkungan tetangga heterogen atau memiliki ciri khusus pada masing-masing keluarga. Berdasarkan latar belakang lingkungan tersebut menjadikan M. Quraish Shihab menjaga hubungannya dengan tetangga dengan selayaknya bertetangga, tidak merasa canggung, dan hidup normal dengan menerima seluruh perbedaan yang ada. Dan hal tersebut terbawa hingga menjadikan kehidupan dan

pemikirannya saat ini penuh dengan rasa dan sifat toleransi dan pluralisme yang tinggi.

Keluarga yang begitu mendukung dan memberikan dorongan kontribusi yang begitu besar, serta memberikan dampak terbesar dalam hal keilmuan serta kedisiplinan yang sangat kuat, pembelajaran mengenai al-Qur'an yang ditanamkan oleh keluarga sejak dini, hingga pendidikan yang telah ditempuh dan dilalui oleh M. Quraish Shihab, menjadikannya sebagai sosok orang yang sangat mencintai ilmu-ilmu keagamaan hingga mengantarkannya menjadi seorang mufassir yang begitu dikagumi hingga saat ini.

Berdasarkan seluruh motivasi, dukungan, latar belakang keluarga, pendidikan, dan kecintaan terhadap al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini kepada M. Quraish Shihab serta didukung dengan kegemaran menulisnya yang dapat dikatakan sangat produktif, membuat M. Quraish Shihab mampu menciptakan berbagai macam karya yang telah banyak dipublikasikan dan diterbitkan. Beberapa karya yang ditulis oleh M. Quraish Shihab antara lain:

1. Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (1984)
2. Filsafat Hukum Islam (1987)
3. Mahkota Tuntutan Ilahi: Tafsir Surat al-Fatihah (1988)
4. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1994)
5. Studi Kritik Tafsir al-Manar (1994)
6. Lentera Hati: Kisah dan Makna Kehidupan (1994)
7. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat (1996)

8. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil (1997)
9. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1997)
10. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib (1997)
11. Menyingkap Tabir Ilahi: al-Asma' al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (1998)
12. Fatwa-Fatwa Seputar al-Qur'an dan Hadist (1999)
13. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (2002)
14. Kosa Kata Keagamaan (2020)
15. Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya (2020); dan lain sebagainya

Hingga saat ini M. Quraish Shihab beserta keluarga dan anak-anaknya memiliki peran yang begitu aktif dalam perkembangan keilmuan di Indonesia di berbagai aspek bidang keilmuan, baik dalam bidang agama, politik, maupun bidang-bidang keilmuan yang lainnya. M. Quraish Shihab beserta keluarga juga mengikuti perkembangan zaman dalam menyebarkan keilmuan yang dibagikan. Terbukti bahwa M. Quraish Shihab tidak hanya menyebarkan ilmu dan pengetahuannya melalui buku atau media cetak saja, melainkan juga melalui berbagai media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, seperti *Youtube*, *Instagram*, dan beberapa sosial media lainnya.

B. *E-Book Corona Ujian Tuhan*

Wabah virus *Corona* yang muncul di akhir tahun 2019 ini benar-benar meresahkan dan membuat seluruh dunia mengalami kebingungan. Bagaimana tidak, hanya karena satu virus *Corona* saja dapat menyebabkan ratusan juta jiwa manusia terinfeksi oleh virus tersebut dan bahkan jutaan jiwa lainnya harus meninggal dunia setelah terjangkit oleh virus *Corona*. Karena banyaknya korban jiwa yang ditimbulkan oleh virus *Corona* inilah yang mendorong sebagian orang untuk berusaha memberikan kontribusi terbaiknya guna memberikan solusi serta sedikit meringankan permasalahan yang sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat di Indonesia bahkan dunia.

Menurut para pakar, wabah penyakit yang menimbulkan dampak begitu luas serta memakan banyak korban jiwa, terus-menerus terjadi dalam kurun waktu akhir-akhir ini setiap seratus tahun. Pernyataan tersebut dapat dilihat ketika pada tahun 1720 M telah terjadi sebuah wabah yang bernama Tha'un yang berlokasi di Marseille, Prancis dan menewaskan kurang lebih 10.000 jiwa manusia. Kemudian pada tahun 1820 M terjadi di Indonesia, Philipina, dan juga Thailand, yang juga menimbulkan puluhan ribu korban jiwa. Kemudian pada tahun 1920 M juga ditemukan sebuah wabah yakni Influenza di negara Spanyol. Dari wabah influenza ini diperkirakan memakan korban jiwa hingga jutaan orang. Dan kini pada tahun 2020 M telah muncul sebuah wabah virus *Corona* yang hingga saat ini masih belum diketahui secara pasti kapan berakhirnya wabah virus *Corona* ini, serta berapa total keseluruhan jumlah korban jiwa yang ada di seluruh dunia.⁶⁶

⁶⁶Shihab, *Corona Ujian*, 44-45.

Dalam dunia kesehatan, banyak sekali dokter, perawat, atau tenaga kesehatan lainnya yang memberikan kontribusi berupa saran dan masukan berdasarkan pengalaman mereka dalam menangani pasien yang terjangkit virus Covid-19. Pemerintah Indonesia juga tidak hanya berdiam diri saja. Presiden Indonesia beserta pemerintah secara terus menerus berusaha membuat kebijakan dan menentukan berbagai macam cara yang dinilai paling efektif dan paling ampuh guna mengurangi dan menghentikan penyebaran virus *Corona* ini.

Tidak hanya tenaga kesehatan dan pemerintahan saja. Tokoh agamawan pun juga turut andil memberikan kontribusinya dalam upaya mengurangi dan menghentikan penyebaran virus *Corona* ini. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan tokoh-tokoh agama terkemuka lainnya secara terus-menerus memberikan himbauan dalam menekan penyebaran virus *Corona* serta tata cara dalam beribadah yang aman tetapi tetap sesuai dengan ketentuan dan syariat dalam agama islam.

Wabah virus *Corona* ini secara tidak langsung juga memberikan dampak atau pengaruh serta inovasi baru terhadap tema-tema pembahasan di setiap buku. Tema pembahasan terhadap virus ini pun sangat beragam dan membahas dari segala macam aspek kehidupan, mulai dari bidang pendidikan, sosial, kesehatan, ekonomi, bahkan hingga bidang keagamaan pun juga turut andil dalam pembahasan pencegahan virus *Corona* ini.

Salah satu tokoh agamawan yang berkontribusi secara nyata melalui tulisan atau karya yang ia tuangkan ke dalam sebuah buku adalah M. Quraish Shihab. Bahkan tidak hanya buku saja, M. Quraish Shihab juga terbilang sangat aktif dalam berbagai kegiatan diskusi atau bincang bersama tokoh-tokoh dalam negeri untuk

membahas mengenai virus Covid-19 ini. Hal tersebut dapat terlihat salah satunya melalui akun *youtube channel* salah satu putri dari M. Quraish Shihab yakni Najwa Shihab.

e-book atau buku elektronik dengan judul Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya, karya M. Quraish Shihab merupakan salah satu karya fenomenal yang telah ditulis pada tahun 2020. *E-book* dengan total 120 halaman ini sebagian besar membahas mengenai permasalahan kontekstual yang saat ini sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia dan bahkan seluruh penduduk di dunia, yaitu wabah virus Corona atau Covid-19. Penulisan buku elektronik ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya umat muslim mengenai bagaimana seharusnya tata cara serta sikap yang harus dilakukan terhadap berbagai macam dampak yang ditimbulkan akibat adanya virus *Corona* ini yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Pembahasan dari *e-book* Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab ini dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama menjelaskan mengenai azab, musibah, ujian, dan kehendak Allah. Sedangkan pada bagian kedua menjelaskan mengenai Covid-19 dan tanggapan agamawan. Dari kedua bagian pembahasan tersebut, terdapat dua puluh tiga topik pembahasan. Tiga belas topik pembahasan pada bagian pertama, dan sepuluh topik pembahasan pada bagian kedua.

Pada pembahasan pertama terdapat banyak sekali topik pembahasan yang masih berhubungan dengan virus *Corona*, diantaranya yakni penjelasan mengenai apa itu Covid-19, Allah senantiasa mencipta, perbedaan azab/siksa Allah dan ujian-Nya, ujian adalah keniscayaan hidup, ujian sesuai kemampuan, menghadapi Covid-

19, peranan doa dan kekuatan, meyakini tidak ada yang terjadi kecuali atas kehendak Allah, makna kehendak Allah, dua macam kehendak Allah, peringatan-peringatan Allah, mengapa ada keburukan, dan syukur di balik musibah.

Pada pembahasan kedua juga terdapat beberapa topik pembahasan, diantaranya yakni aneka komentar dan tanggapan, virus *Corona* baru penyebab Covid-19 adalah tentara Allah, pemaksaan pelaksanaan syariat, mempertentangkan takut kepada Allah dan takut terhadap virus, penafsiran ayat dan hadis, pemahaman agama, penanguhan pelaksanaan shalat jumat di masjid, kemanusiaan mendahului keberagaman, menakut-nakuti dan penyebaran pesimisme, menghadapi ramadhan, dan terakhir tak lupa ditutup dengan doa.

Pembahasan yang paling pertama dijelaskan oleh *e-book Corona Ujian Tuhan* adalah mengenai apa itu Covid-19. M. Quraish Shihab menjelaskan secara singkat serta mengambil inti atau poin-poin penting yang umumnya kita ketahui mengenai virus ini. Di dalam *e-book* dijelaskan bahwa menurut pakar atau para ahli kesehatan, Covid-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang masih termasuk ke dalam keluarga virus *Corona*. Virus *Corona* pertama kali ditemukan pada bulan Desember tahun 2019 M yang terletak di Wuhan, Republik Rakyat Cina (RRC). Virus ini juga mirip seperti virus *Corona* lain pada umumnya yakni penyebaran awalnya melalui binatang yang kemudian menyebar dan dapat menginfeksi siapa saja.

M. Quraish Shihab tidak menjelaskan secara rinci dan panjang lebar mengenai virus tersebut, karena menurutnya informasi mengenai virus *Corona* ini telah tersebar begitu luas dan juga sudah banyak penjelasan dari para ahli, ilmuwan,

dan juga tenaga kesehatan atau para dokter yang secara langsung menangani serta memahami virus ini secara lebih terperinci dan mendalam. Dan tujuan utama dituliskannya *e-book* ini adalah untuk memberikan penjelasan serta kaitannya terhadap ajaran agama Islam. Maka pada pembahasan selanjutnya M. Quraish Shihab menjelaskan mengenai penciptaan virus *Corona* menurut pandangan agama Islam.

Virus *Corona* merupakan sebuah virus yang belum pernah dikenal sebelumnya oleh manusia atau tergolong virus baru. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. yang tertuang di alam al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 8 bahwa Allah senantiasa menciptakan apa yang tidak kita ketahui. Allah Swt. menciptakan sesuatu tidak hanya melalui perantara keilmuan yang diberikan kepada manusia dengan lahirnya berbagai macam ciptaan yang belum pernah ada sebelumnya, melainkan juga menciptakan secara langsung melalui ketetapan-Nya baik karena ulah dan campur tangan manusia maupun tidak. Allah senantiasa menciptakan makhluk yang pada dasarnya manusia tidak mengetahui fungsi, jenis, kemampuan dan tujuan ciptaannya. Hal ini untuk mengingatkan tentang keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh manusia dan Allah lah yang berkuasa atas segala sesuatu di muka bumi ini. Manusia juga diingatkan untuk bersikap rendah hati kepada semua makhluk ciptaan-Nya, bahkan kepada makhluk yang sangat kecil sekalipun seperti halnya virus *Corona* ini.⁶⁷

M. Quraish Shihab menerangkan di *e-book Corona Ujian Tuhan* bahwa dengan diciptakannya virus *Corona* ini menjadi pengingat bagi manusia bahwa

⁶⁷Shihab, *Corona Ujian*, 4-5.

sejatinya manusia tidaklah memiliki daya dan kekuatan sedikitpun dalam menciptakan segala sesuatu, dan juga manusia tidak memiliki kekuatan sedikitpun dalam menghadapi virus *Corona* ini melainkan dengan bantuan dan pertolongan dari Allah secara langsung.

C. Ayat-ayat al-Qur'an Terkait Virus *Corona*

Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an secara kontekstual mengenai wabah virus *Corona* ini tidak bisa mengacu hanya pada satu ayat saja. Dibutuhkan beberapa ayat yang secara keseluruhan masih mengacu dan memiliki hubungan terhadap pembahasan mengenai wabah virus *Corona*. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut diantaranya:

1. Q.S. an-Nahl ayat 8

وَالْحَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝٨

(Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.⁶⁸

2. Q.S. al-Hadid ayat 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauhulmahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.⁶⁹

3. Q.S. al-Anfal ayat 25

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٢٥

Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukumann-Nya.⁷⁰

⁶⁸Al-Qur'an Kemenag, 16:8.

⁶⁹Ibid. 57:22.

⁷⁰Ibid. 8:25.

4. Q.S. Shad ayat 41

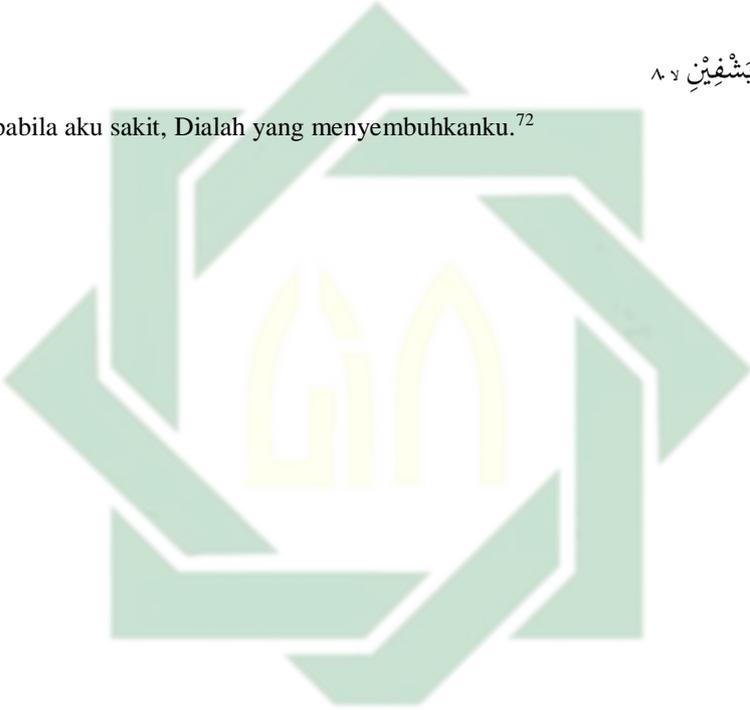
وَأَذْكُر عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ ۗ أَيَّنَّ مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ۗ

Ingatlah hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, “Sesungguhnya aku telah diganggu setan dengan penderitaan dan siksaan (rasa sakit).”⁷¹

5. Q.S. asy-Syu'ara ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۗ

Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.⁷²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷¹Ibid. 38:41.

⁷²Ibid. 26:80.

BAB IV

WABAH VIRUS *CORONA*

PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB

A. Wabah Virus *Corona* Dalam Al-Qur'an

Munculnya sebuah wabah baru yang berasal dari Wuhan dan dikenal sebagai virus *Corona* ini membuat sebagian besar manusia dan tentunya umat muslim menjadi sedikit merasa ketakutan. Ketakutan tersebut muncul setelah pemberitaan yang menyebar melalui berbagai media mengatakan bahwa virus tersebut sangatlah berbahaya sekaligus mematikan, dan penyebarannya juga dinilai sangat cepat.

Hadirnya sebuah wabah bernama virus *Corona* ini menghadirkan berbagai macam komentar, tanggapan, serta sikap dari berbagai pihak. Komentar dan tanggapan tersebut ramai diperbincangkan di berbagai media, yakni melalui televisi, media cetak, dan tentunya melalui media sosial. Perbincangan mengenai virus tersebut sangatlah ramai dibicarakan terutama melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan juga Twitter.

Berbagai macam tanggapan dan komentar disuarakan oleh berbagai pihak. Ada yang memberikan komentar dengan menyangkut-pautkan dengan pengetahuan agama, sedangkan komentar tersebut dapat menimbulkan kekeliruan karena disebabkan pengetahuan agamanya yang dapat dikatakan masih dangkal. Ada pula yang memberikan komentar tanpa melibatkan agama, tetapi pengetahuan ilmiahnya juga dapat dikatakan masih terbatas, sehingga yang terjadi seperti melayangkan

pendapatnya secara pribadi yang nantinya juga dapat berpotensi menimbulkan pernyataan yang salah.

Maka sebagai seorang tokoh agamawan dan tentunya juga sebagai seorang muslim, M. Quraish Shihab berusaha memberikan pendapat, solusi, serta pandangannya terhadap wabah virus *Corona* atau yang juga kita kenal dengan sebutan Covid-19 kepada seluruh umat muslim, terutama umat muslim yang berada di Indonesia dalam menyikapi serta menghadapi virus Covid-19 ini sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.

1. Penciptaan Virus *Corona*

Allah menciptakan semua makhluk yang berada di muka bumi ini dengan berbagai macam jenis dan bentuk, mulai dari manusia, binatang, tumbuhan, bahkan makhluk yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata sekalipun seperti halnya virus ini. Tidak ada ada yang mengetahui secara pasti jumlah, jenis, bentuk, serta kekuatan dari setiap makhluk yang diciptakan melainkan hanya Allah saja yang mengetahuinya.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah di dalam Q.S. an-Nahl ayat 8 yang menyatakan bahwa “Allah senantiasa mencipta apa yang kamu tidak tahu”. Penciptaan tersebut tidak hanya lahir dengan pengilhaman Allah melalui perantara manusia saja, tetapi juga yang langsung diciptakan oleh Allah melalui ketetapan-ketetapanNya walaupun tanpa melibatkan manusia. Allah menciptakan tidak hanya sekarang, tetapi juga menciptakan untuk masa yang akan datang. Allah

menciptakan berbagai jenis makhluk yang tidak diketahui jumlah, jenis, bentuk, dan tujuan dari penciptaannya seperti halnya virus *Corona* ini.⁷³

2. Penafsiran Ayat al-Qur'an Tentang Wabah Virus *Corona*.

Penyakit atau wabah dari sebuah virus merupakan suatu hal yang secara kasat mata dapat dinilai sebagai sesuatu yang buruk. Itulah sebabnya dahulu Nabi Ayyub a.s. melukiskan penyakit yang menyimpannya dengan “setan”, sebagaimana yang tertera di dalam al-Qur'an Surah Shad ayat 41:

وَأذْكَرُ عَبْدًا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ۗ

Ingatlah hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, “Sesungguhnya aku telah diganggu setan dengan penderitaan dan siksaan (rasa sakit).”⁷⁴

Sejak dahulu, kebanyakan manusia memahami kata “setan” sebagai sosok makhluk halus yang menggoda, merayu, menyakiti, dan juga mengganggu manusia. Salah seorang filsuf kenamaan dan juga agamawan kristen yang dikenal sangat kental terhadap keagamaannya yang bernama Origenes (185-283 M) asal Mesir yang lahir di Alexandria pada abad ke-3 memiliki pendapat mengenai gangguan setan. Gangguan tersebut bisa saja berupa sebuah penyakit yang menyerang dan menginfeksi seseorang atau dapat juga berupa wabah yang menimpa atau menginfeksi masyarakat secara luas.⁷⁵

Penyakit juga dapat diakibatkan oleh jin. Penyakit tersebut berupa makhluk halus tersembunyi yang saat ini kita kenal dengan sebutan virus atau kuman-kuman. Virus *Corona* penyebab Covid-19 bukanlah tentara Allah. Jika dia tentara Allah

⁷³Shihab, *Corona Ujian*, 4-5.

⁷⁴Al-Qur'an Kemenag, 38:41.

⁷⁵Shihab, *Corona Ujian*, 59-60.

maka tidaklah wajar jika kita memerangi dan berusaha membasminya, karena hal tersebut sama saja dengan kita memerangi Allah. Bahkan walaupun kita berusaha memeranginya, kita tidak akan pernah menang dan pasti akan dikalahkan olehnya, seperti yang terdapat dalam firman Allah: “Dan sesungguhnya tentara Kami pastilah menang.” (Q.S. As-Shaffat: 173). Jika virus tersebut memanglah tentara Allah, maka pasti dia akan merajalela berdasarkan firman Allah di atas.⁷⁶

Jika demikian, maka tenaga medis dan dokter dapat dinilai sebagai musuh. Hal tersebut tidaklah benar. Para dokter dan tenaga medis bukanlah musuh. Justru virus inilah yang merupakan sebuah musuh. Virus ini adalah “setan” yang Allah perintahkan untuk diperangi dan dibasmi. Karena itu para korban yang meninggal akibat terjangkit dan terserang virus ini diharapkan menjadi syuhada di sisi Allah Swt.⁷⁷

3. Peranan Doa Dalam Menghadapi Wabah Virus Corona

Dalam konteks virus *Corona* para ahli kesehatan menganjurkan sekian banyak langkah yang dapat membentengi seseorang, antara lain kesiapan dan ketahanan fisik dan mental. M. Quraish Shihab menggarisbawahi apa yang seharusnya dilakukan oleh agama dan ilmuwan menyangkut kepercayaan kepada Tuhan. Al-Qur’an mengabadikan peranan dan kekuatan doa dalam Q.S. asy-Syu’ara ayat 80 yang dilukiskan di dalam ucapan Nabi Ibrahim a.s. “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”.⁷⁸

⁷⁶Ibid., 61-63.

⁷⁷Ibid., 63-64.

⁷⁸Ibid., 20.

Allah lah yang menyembuhkan seluruh macam penyakit yang sedang menimpa diri kita, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari sinilah pentingnya kepercayaan terhadap kekuatan doa seorang hamba kepada Tuhan yang tidak dapat dipandang sebelah mata.

Dengan doa, seorang yang beriman akan merasa lega, puas hati dan tenang, karena merasa bersama Allah Yang Maha Kuasa dan dengan demikian ia merasakan ketenangan dan hal tersebut memberinya kekuatan batin dalam menghadapi penyakit atau rasa takut yang sedang dialaminya. Hal tersebut sangatlah membantu dalam penyembuhan, terutama dalam menghadapi wabah virus *Corona* ini.⁷⁹

B. Ujian Wabah Virus *Corona*

Diciptakannya virus *Corona* ini membuat sebagian kaum muslimin bertanya-tanya mengenai rencana Allah. Apakah virus *Corona* termasuk ke dalam kategori azab, atau hanya tergolong sebagai ujian dari Allah. Jika dilihat berdasarkan awal mula munculnya virus *Corona* yang berasal dari Wuhan di Republik Rakyat Cina (RRC), tidak sedikit tulisan dan ceramah dari berbagai kalangan yang mengatakan bahwa virus ini merupakan siksa atau azab dari Tuhan.

Pada awalnya banyak juga masyarakat yang menerima dan setuju terhadap pendapat atau pandangan tersebut, karena masyarakat Indonesia mengaitkan dengan bagaimana kepercayaan yang mereka anut, gaya hidup, makanan, hingga politik dan pemerintahan yang ada di Cina. Namun setelah pada akhirnya virus

⁷⁹Ibid., 21.

Corona menyebar tidak hanya di negara Cina saja, melainkan ke seluruh penjuru dunia dan termasuk menyerang ke negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim, pandangan tersebut secara perlahan mulai sirna, tetapi tidak menghilang sepenuhnya karena masih ada beberapa orang yang tetap memiliki pendapat seperti pendapat di atas.

Menurut M. Quraish Shihab, wabah virus *Corona* ini tidak dapat dikategorikan sebagai siksa atau azab dari Allah, karena virus ini tidak hanya menyerang orang-orang yang tidak taat atau nonmuslim saja, melainkan juga menimpa umat muslim. M. Quraish Shihab memberikan contoh kisah yang terlukis di dalam al-Qur'an, yakni kisah umat Nabi Nuh a.s. yang mana Allah memerintahkan Nabi Nuh a.s. agar membuat perahu guna mengangkut kaum-kaum yang beriman terlebih dahulu sebelum akhirnya Allah menurunkan banjir yang sangat besar.⁸⁰

Suatu bencana yang diturunkan oleh Allah dan mengenai siapa saja, baik yang taat maupun durhaka, maka dinamakan fitnah atau bala'. Kedua kata tersebut sering digunakan di dalam al-Qur'an yang memiliki arti ujian.⁸¹

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ١٥

Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukumannya.⁸²

Maka jika Allah hendak menurunkan azab atau siksa kepada suatu kaum, Allah akan menyelamatkan hamba-hamba-Nya yang taat terlebih dahulu supaya

⁸⁰Ibid., 7.

⁸¹Ibid., 8.

⁸²Al-Qur'an Kemenag, 8:25.

mereka tidak ikut tertimpa oleh azab atau siksa yang menimpa kaum tersebut. Tetapi berbeda halnya jika yang diturunkan oleh Allah berupa ujian, maka ujian tersebut akan menimpa umat manusia baik yang taat maupun yang durhaka dan tidak beriman kepada Allah.

Ujian yang Allah berikan dapat turun setiap saat dan juga berupa berbagai macam bentuk ujian. Ujian tersebut juga dapat mengenai siapapun yang Allah tetapkan, baik hanya menimpa seseorang, beberapa orang, maupun masyarakat secara luas, sama halnya seperti wabah virus *Corona* yang saat ini tidak hanya menginfeksi masyarakat di negara Cina saja, melainkan telah menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Menurut M. Quraish Shihab secara sangat umum dapat disimpulkan bahwa dengan diturunkannya wabah virus *Corona* bukan hanya menjadi suatu ujian bagi umat manusia yang tidak taat, melainkan juga sebuah ujian kepada umat manusia yang taat kepada Allah karena virus ini juga menyerang negara-negara dan tentunya kaum muslim.

C. Hikmah Terhadap Ujian Wabah Virus *Corona*

Dibalik seluruh dampak negatif yang secara tidak langsung telah ditimbulkan oleh kehadiran wabah virus *Corona*, jangan sampai menjadikan kita semakin menjauh atau bahkan menggerutu hingga melakukan protes kepada Tuhan akibat diturunkannya wabah virus *Corona* ini. Tetapi marilah secara bersama-sama mencari hikmah di balik hadirnya wabah dari virus tersebut. Karena ketika kita mencari hikmah yang terkandung dibalik adanya sebuah musibah, hal tersebut

dapat menjadi pendorong atau pendukung kita sebagai hamba Allah untuk jauh lebih bersyukur.

Allah tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-hamba-Nya yang taat. Maka hikmah dari hadirnya wabah virus *Corona* menurut M. Quraish Shihab antara lain:⁸³

1. Dapat mengetahui pentingnya memahami ajaran dan tuntunan dalam beragama, karena dengan pemahaman beragama yang cukup, kita dapat mengetahui dan menyadari bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Dan juga dengan hadirnya wabah virus *Corona* ini menjadikan kita lebih sering memanjatkan doa kepada Allah, walaupun dahulu kebanyakan kita lalai serta kurang mendapatkan perhatian terhadap pentingnya memanjatkan sebuah doa.
2. Dengan hadirnya wabah virus *Corona* yang kemudian menganjurkan kita untuk tidak terlalu sering beraktifitas di luar rumah, lebih baik berdiam atau melakukan segala macam aktifitas di rumah, maka secara tidak langsung kita memiliki kesempatan yang jauh lebih banyak untuk berkumpul, mendekat, dan berbagi serta bercengkerama bersama seluruh anggota keluarga, karena tidak adanya kesibukan pekerjaan dan aktifitas lain di luar rumah yang sering kali membuat kita lupa serta kurang mensyukuri adanya keluarga. Bagi para orang tua yang telah berkeluarga dan dikaruniai seorang anak, dapat menjadikan waktu ketika di rumah ini sebagai peluang untuk memberikan pengajaran, pengetahuan, serta mempraktikkan ajaran-ajaran agama

⁸³Ibid, 51-54.

mengenai shalat, zikir, dan pentingnya mengenalkan Allah kepada anak-anak sejak usia dini.

3. Dengan kebersamaan yang muncul di dalam keluarga dapat menjadikan kita saling membantu, mendorong, memotivasi, serta meluruskan segala macam kesalahpahaman yang timbul akibat adanya wabah virus *Corona* bersama-sama.
4. Jika kita merenungi sebab akibat yang telah ditimbulkan oleh wabah virus *Corona*, kita dapat melihat bahwa ternyata manusia adalah makhluk yang lemah. Semua memiliki status, kekuatan, dan derajat yang sama di mata Allah. Tidak peduli apakah dia berpendidikan tinggi atau rendah, berpangkat atau tidak, kaya atau miskin, semua nya sama dan pastinya memiliki kelemahan masing-masing. Dan juga kita dapat melihat bahwa sebagai negara berkembang, Indonesia masih memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam menangani wabah virus *Corona*.
5. Dengan adanya wabah virus *Corona* menjadikan manusia lebih sadar mengenai pentingnya saling tolong menolong sesama manusia. Kemanusiaan merupakan satu kesatuan yang kecil di muka bumi ini. Jika diumpamakan, maka seluruh manusia ini hidup bersama dan berdampingan di dalam satu perahu atau yang kita kenal dengan sebutan dunia. Saling membantu, bahu-membahu, dan tolong-menolong, tanpa memandang suku, agama, atau bangsa merupakan kunci utama dalam menghadapi wabah virus *Corona* ini.
6. Wabah virus *Corona* juga menyadarkan kita bahwa kenikmatan harta, kekayaan, dan seluruh material yang sifatnya duniawi tidaklah memiliki arti

dan bukanlah segalanya. Tetapi kesehatanlah yang menjadi tolak ukur paling utama dalam situasi wabah pandemi virus *Corona*.

7. Menjadi pengingat sekaligus menyadarkan kita bahwa kehidupan merupakan suatu keistimewaan yang sangat berharga. Sehingga kita tidak boleh menyia-nyiakannya dengan segala sesuatu yang kurang bermanfaat. Bagaimana kita menjadikan seluruh hidup kita memiliki nilai serta manfaat, terutama bernilai dihadapan Allah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjawab pertanyaan akademik pada penelitian ini, maka berdasarkan seluruh penjelasan teori, data, serta analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai pemahaman M. Quraish Shihab terhadap wabah virus *Corona* dalam *e-book Corona Ujian Tuhan* sebagai berikut:

1. M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang membahas mengenai wabah virus atau penyakit menggunakan Qur'an Surah Shad ayat 61. Ayat tersebut menjelaskan bagaimana Nabi Ayyub a.s. melukiskan penyakit yang sedang menimpanya merupakan gangguan setan. Maka berdasarkan ayat dan kisah tersebut, M. Quraish Shihab juga menafsirkan bahwa virus *Corona* yang saat ini sedang menimpa penduduk bumi sebagai gangguan setan, karena memiliki sifat yang sama seperti setan atau jin, yakni makhluk halus yang tersembunyi.
2. M. Quraish Shihab menganggap bahwa wabah virus *Corona* sebagai ujian dari Tuhan dan bukan sebagai siksa atau azab, karena virus ini tidak hanya menyerang orang-orang yang tidak taat kepada Allah saja, melainkan juga menyerang orang-orang yang taat dan patuh kepada Allah. Hal tersebut dilukiskan oleh M. Quraish Shihab bahwa jika penyakit atau virus ini merupakan sebuah azab yang diturunkan oleh Allah, maka seharusnya Allah menyelamatkan hamba-hamba-Nya yang taat terlebih dahulu, barulah

kemudian Allah menjatuhkan siksa-Nya kepada orang-orang yang tidak taat dan mengingkari ketentuan-ketentuan-Nya, seperti yang digambarkan dalam kisah Nabi Nuh a.s.

3. Adapun hikmah yang terkandung dibalik munculnya wabah virus *Corona* menurut M. Quraish Shihab antara lain:
 - a. Menjadi lebih paham mengenai tuntunan agama.
 - b. Menjadi lebih dekat bersama keluarga karena anjuran untuk berdiam diri di rumah.
 - c. Meningkatkan hubungan baik dan saling memotivasi dalam menghadapi wabah virus *Corona*.
 - d. Merenungi bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah.
 - e. Tolong-menolong sesama umat manusia tanpa membeda-bedakan suku dan agama.
 - f. Kenikmatan material duniawi bukanlah segalanya.
 - g. Menyadarkan bahwa betapa pentingnya kehidupan yang saat ini sedang dijalani.

B. Saran

Penelitian yang membahas mengenai wabah virus *Corona* perspektif M. Quraish Shihab ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian terkait wabah virus *Corona* ini dapat diteliti serta dikembangkan secara lebih spesifik pada penelitian berikutnya dan dalam cakupan keilmuan yang lebih luas.

Penelitian yang mengacu pada *e-Book Corona Ujian Tuhan* ini hanya sebatas menjelaskan wabah virus *Corona* dari sudut pandang agama saja. Maka hal

tersebut dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya mengenai penggabungan dari berbagai sudut pandang, baik dari bidang kesehatan, sosial, ekonomi, maupun keilmuan-keilmuan khusus lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia". *Jurnal Borneo Administrator*. Vol. 16, No. 2. Banten, 253-270, 2020.
- Dullah, Hapid. "Penafsiran Wabah Virus *Corona Diseases 2019* (Covid-19) Dalam Perspektif M. Quraish Shihab", Skripsi tidak diterbitkan (Banten: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2021).
- Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Madani*. Vol. 1, No. 2. Banten, 473-488, 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid ke-1. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1990.
- Hasanah, Uswatun dkk. "Wabah Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Al-Qorni*. Vol. 6, No. 1. Lampung, 1-10, 2021.
- Hasma, Hasma dkk. "Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19". *JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol. 10, No. 2. Makassar, 356-363, 2021.
- Hestina, Niken Ayu. "Wabah Penyakit Menular (Covid 19) dan Perumpamaan Dalam Al-Qur'an". *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*. Vol. 4, No. 02. Yogyakarta, 125-138, 2020.
- Fuady. "Alquran dan Peradaban Manusia Perspektif Muhammad Said Ramadan Al Buti", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2022).
- Kisdayani, Aisyah Novita. "Pencegahan Penularan Covid 19 Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Sosio-Historis)", Skripsi tidak diterbitkan (Palembang: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, 2021).
- Maryam, Zuhrotul. "Fitrah Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab (Studi Analisis Teori Intuisi Henri Bergson)", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2023).
- Mukharom dan Havis Aravik. "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19". *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7, No. 3. Palembang, 239-246, 2020.
- Nabila, Thasya. "*Literature Review*: Hipertensi Sebagai Komorbid Pada Pasien Covid-19", Skripsi tidak diterbitkan (Medan: Jurusan Keperawatan, 2021).

- Nazhifah, Dinni dan Fatimah Isyti Karimah. “Hakikat Tafsir Maudhu’i dalam al-Qur’an”. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Vol. 1, No. 3. Bandung, 368-376, 2021.
- Nugroho, Setiyo Adi dan Indra Nur Hidayat. “Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi”. *Jurnal Keperawatan Profesional*. Vol. 9, No. 2. Probolinggo, 61-107, 2021.
- Octafia, Lula Asri. “Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan”. *Jurnal Emik*. Vol. 4, No. 2. Makassar, 160-174, 2021.
- Parwanto, Edy. “Virus Corona (SARS-CoV-2) Penyebab COVID-19 Kini Telah Bermutasi”. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. Vol. 4, No. 2. Jakarta, 47-49, 2021.
- al-Qur’an dan Terjemahan Kemenag 2019.
- Qur’inawati, Rodiah. “Nilai Karakter *Religijs* Dalam Buku Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya Karya Muhammad Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XII Madrasah Aliyah”, Skripsi tidak diterbitkan (Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021).
- Rokim, Syaeful. “Mengenal Metode Tafsir Tahlili”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol. 2, No. 3. Bogor, 41-56, 2017.
- Satuan tugas penanganan Covid-19, “Data sebaran Covid-19”, <https://covid19.go.id/id>, diakses 25 Oktober 2022.
- ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur 1*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Kosa Kata Keagamaan*. Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an (Vol. 5)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an (Vol. 10)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Tersedia dari id.z-lib.org, 1996.

- Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam". *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7, No. 6. Jakarta, 555-564, 2020.
- Tasri. "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam". *Qiyas*. Vol. 5, No. 1. Bengkulu, 42-50, 2020.
- Thorik, Sylvia Hasanah. "Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19". *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*. Vol. 4, No. 1. Banten, 115-120, 2020.
- Wartini, Atik. (2014). *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, 11(1)*. 109-126.
- World Health Organization, "Coronavirus disease (COVID-19) pandemic", <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>, diakses 25 Oktober 2022.
- Ya'cub, Mihmidaty. "Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Ujian Covid 19 (Studi Kritis Adanya Pandemi Covid 19)". *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 6, No. 1. Surabaya, 114-132, 2020.
- Yunus, Badruzzaman M. "Tafsir Tarbawi". *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1, No. 1. Bandung, 1-7, 2016.
- Yusuf, M. Jamil. "Hikmah Virus Corona Dalam Perspektif Dakwah Islam". *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 26, No. 1. Banda Aceh, 23-42, 2020.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jilid ke-1. terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2016.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A